

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL MASYARAKAT TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN KULONPROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Rembo Gren Hermawan
19601241113

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL MASYARAKAT TENTANG
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN KULONPROGO**

Oleh:

Rembo Gren Hermawan

19601241113

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan dimensi sosial masyarakat tentang keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode menggunakan survei dan teknik pengumpulan data dengan angket dan kuisioner. Subjek atau responden dari penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Kulon progo yang melakukan olahraga. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Kulon progo yang tidak terbatas dan menggunakan insidental sampling atau yang ditemui oleh peneliti di vanue olahraga secara tiba-tiba. Peneliti mengumpulkan data dari angket dan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan data terkait pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo yang dilihat dari 4 faktor yaitu ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi. Kemudian di deskripsikan menjadi 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden sebanyak 152 orang, kategori sangat tinggi berada pada 3.95%, tinggi 34.21%, sedang 22.37%, rendah 34.87%, sangat rendah 4.61%.

Kata kunci: Dimensi sosial, Masyarakat Kulon progo, Keolahragaan.

**VIEW ON THE SOCIAL DIMENSION OF SOCIETY ON SPORTS DURING
THE COVID-19 PANDEMIC IN KULON PROGO REGENCY**

By:

**Rembo Gren Hermawan
19601241113**

ABSTRACT

The objective of this research is to find out the views on the social dimension of society regarding sports during the Covid-19 pandemic in Kulonprogo Regency.

This research was a descriptive quantitative study with survey methods and data collection techniques used questionnaires. The research subjects or respondents of this study were the people of Kulon Progo Regency who did sports. The population and sample in this study are the people of Kulon Progo Regency who were not limited and used the incidental sampling or those who were met by researchers at sports venues suddenly. Researchers collected data from questionnaires and then analyzed used the percentages.

The results of the research show the data related to the views on the social dimensions of society regarding sports during the Covid-19 pandemic in Kulonprogo Regency which are seen from 4 factors: the cultural arts space, political space, educational space, and socio-economic space. Then it is described into 5 categories: very high, high, medium, low, and very low. The results show that of all 152 respondents, in the very high category at 3.95%, in the high category at 34.21%, in the medium category at 22.37%, in the low category at 34.87%, and in the very low category at 4.61%.

Keywords: Social dimension, Kulon Progo Society, Sports.

SURAT PERNYATAAN

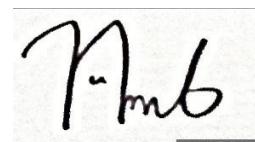
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rembo Gren Hermawan
NIM : 19601241113
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengacu pada tata tertip karya tulis ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Yang menyatakan,



Rembo Gren Hermawan

19601241113

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

PANDANGAN DIMENSI SOSIAL MASYARAKAT TENTANG KEOLAHHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KULONPROGO

Disusun Oleh:

Rembo Gren Hermawan
NIM 19601241113

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 29 Maret 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Diketahui,
Dosen Pembimbing TAS

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas., M.Or.
NIP. 198207112008121003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PANDANGAN DIMENSI SOSIAL MASYARAKAT TENTANG KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KULONPROGO

Disusun Oleh:

Rembo Gren Hermawan
NIM 19601241113

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 11. April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
Ketua Pengaji/Pembimbing

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas, M.Or
Sekretaris Pengaji

Saryono, S.Pd.Jas, M.Or
Pengaji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

23/4/2023

23/4/2023

23/4/2023

Yogyakarta, April 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Semakin baik kamu menata diri, semakin banyak yang akan kamu kemas”

(Tung Dasem Waringin)

“Keras terhadap diri sendiri untuk ringan menjalani hidup”

(Rembo Gren Hermawan)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, terima kasih atas segala nikmat yang berupa kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hasil karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu saya Sriyatun, Bapak saya Ichsan. yang telah mendukung saya secara materi, waktu, dan moral serta telah mendoakan dan menemani saya selama proses untuk menuju kesuksesan saya tanpa pamrih.
2. Adik saya Jimmy Ana Daniel yang selalu menemani saya dan membantu pekerjaan saya di rumah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat Kulon Progo Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi Covid-19” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

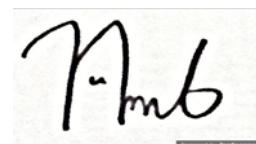
1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas., M.Or. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Ketua Jurusan PJKR yang sudah memberikan semangat dan juga persetujuan pada Tugas Akhir Skripsi saya.
3. Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak dan ibu dosen FIKK UNY yang dengan sabar dan juga ikhlas mendidik serta memberikan ilmu pengetahuan kepada saya di bangku perkuliahan.
5. Keluarga saya yang telah memberikan doa dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan TAS ini.

6. Teman dekat saya, terutama Sekar Septy Andini dan Adam Ray Aldi yang telah menemani dan membantu saya dalam penelitian dan memberikan dukungan agar saya dapat menyelesaikan TAS ini dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2019 khususnya kelas C, yang selalu bersama-sama selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang terlibat serta memberikan bantuannya kepada saya secara langsung ataupun tidak langsung sehingga Tugas Akhir Skripsi saya dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Semoga segala bantuan dari pihak-pihak di atas dapat menjadi amal dan dibalas oleh Allah SWT. Kemudian, Tugas Akhir Skripsi saya ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembacanya dan pihak- pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Rembo Gren Hermawan". It is written in a cursive, fluid style with some variations in thickness.

Rembo Gren Hermawan
NIM 19601241113

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teori	9
2. Manfaat Praktik	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pandangan Dimensi Sosial	10
2. Hakikat Masyarakat	15
3. Hakikat Keolahragaan	16
4. Pandemi Covid-19	28
5. Karakteristik Kabupaten Kulonprogo.....	30
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
D. Definisi Operasional Variabel	45
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Faktor Ruang Seni Budaya	56
2. Faktor Ruang Politik.....	58
3. Faktor Ruang Pendidikan	59
4. Faktor Ruang Sosial Ekonomi	61
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	67
C. Saran	68
Daftar Pustaka.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.	Kisi-kisi Instrumen Angket Pandangan Dimensi Sosial	49
Tabel 2.	Pedoman Pengkategorian	53
Tabel 3.	Skala Likert	53
Tabel 4.	Modifikasi Skala Likert.....	54
Tabel 5.	Distribusi Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.....	55
Tabel 6.	Distribusi berdasarkan faktor ruang seni budaya	56
Tabel 7 .	Distribusi berdasarkan faktor ruang politik.....	58
Tabel 8.	Distribusi berdasarkan faktor ruang pendidikan.....	59
Tabel 9.	Distribusi berdasarkan faktor ruang sosial	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow	28
Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Kulonprogo	32
Gambar 3. Bagan Alur Kerangka Berfikir	42
Gambar 4. Histogram pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.....	56
Gambar 5. Histogram berdasarkan faktor ruang seni budaya	57
Gambar 6. Histogram berdasarkan faktor ruang politik.....	59
Gambar 7. Histogram berdasarkan faktor ruang pendidikan	60
Gambar 8. Histogram berdasarkan faktor ruang sosial ekonomi	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran 2. Angket Penelitian	74
Lampiran 3. Data Penelitian.....	78
Lampiran 4. Surat Permohonan Dosen Pembimbing.....	87
Lampiran 5. Dokumentasi.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*problem*” merupakan sesuatu yang sulit dilepaskan dari setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, ketika sesuatu yang sangat diinginkan individu belum tercapai dan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai penyelesaian masalah dengan hasil yang baik, maka saat itu juga seorang individu sedang menghadapi suatu problem (masalah).

Pandangan berdasarkan definisi adalah proses dimana seorang individu mengamati suatu objek yang melibatkan pengalaman dan perasaan seseorang dalam memberikan pendapat. Pandangan juga dapat diartikan sebagai hasil perbuatan memandang. Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Latar belakang dan pengetahuan setiap orang berbeda, sehingga mereka memiliki pendapat yang berbeda.

Kesehatan merupakan aset paling berharga yang tidak dapat ditukar dengan apapun, dan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan fisik dan penampilan. Secara alami, setiap orang mendambakan hidup bahagia dan sehat serta kemampuan untuk mempertahankan penampilan awet muda tanpa kerutan. Ketika kita sakit, kita bisa merasakan ini. Karena setiap orang ingin sehat dan tidak ingin sakit atau mengalami gangguan kesehatan, olahraga dan fitnes menjadi kebutuhan setiap orang. Kita sering lupa waktu ketika kita sibuk. Intensitas aktivitas yang ada, termasuk ketidakaktifan, seringkali berkontribusi pada pola makan yang tidak teratur. Meskipun penting untuk tetapbugar dan

sehat saat melakukan berbagai aktivitas, kita sering kekurangan waktu untuk berolahraga.

Walaupun olahraga memiliki banyak dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental kita, banyak dari kita yang masih menganggapnya tidak penting dan hanya membuang-buang waktu, padahal kita kurang memperhatikan kesehatan dan kondisi fisik kita. Karena olahraga teratur memiliki dampak positif pada perkembangan fisik seseorang, maka olahraga sangat penting bagi keberadaan manusia. Olahraga didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang terorganisir dan terencana yang dilakukan sesuai dengan aturan, dengan tujuan kebugaran fisik dan prestasi. Hal tersebut berdampak pada perkembangan mental maupun perkembangan fisik, yang dapat membantu organ tubuh berfungsi lebih efektif dan teratur mendorong peredaran darah, pernafasan, dan pencernaan.

Berdasarkan pendapat dari Eri Barlian dalam Syahputra (2019: 165) menegaskan bahwa setidaknya ada enam alasan mengapa orang ingin berolahraga, antara lain: 1) untuk bersenang-senang dan bersemangat, 2) untuk melepaskan ketegangan psikologis, 3) untuk dapat berhubungan dengan orang lain, 4) untuk kepentingan kebanggaan kelompok, 5) untuk menjaga kesehatan, dan 6) untuk tujuan praktis. Profil Kesehatan Kabupaten mengatakan demikian. Visi pembangunan kesehatan Kabupaten Kulonprogo adalah “Membangun Kulonprogo menuju masyarakat yang sehat” sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan yang bermutu dan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, pendapat dari Yoga & Prakoso (2018: 2).

Dimensi sosial melihat bagaimana olahraga muncul dalam hubungan interaksi manusia. Salah satu dari lima kabupaten atau kota di provinsi barat Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Kulonprogo. Kecamatan Girimulyo, Kecamatan Kokap, Kecamatan Kalibawang, Kecamatan Samigaluh, Kecamatan Nanggulan, Kecamatan Sentolo, Kecamatan Pengasih, Kecamatan Lendah, Kecamatan Temon, Kecamatan Wates, Kecamatan Panjatan, dan Kecamatan Galur hanyalah beberapa kecamatan yang membentuk Kulonprogo. Daerah Wates adalah ibu kota Kabupaten Kulonprogo.

Manusia yang mampu berinteraksi satu sama lain membentuk masyarakat. Berdasarkan definisi yang berbeda, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang diikat oleh rasa identitas bersama dan berinteraksi sesuai dengan sejumlah sistem adat yang lestari. Masyarakat Kulonprogo mencari nafkah dengan bekerja sebagai petani, nelayan, buruh, pedagang, pelajar, dan karyawan. Anggara (2020) mengklaim bahwa masyarakat menggunakan pendekatan sosiologis untuk menyelesaikan permasalahannya dengan membentuk kelompok sosial. Perubahan norma sosial, struktur sosial, dan stratifikasi adalah hal pertama yang harus dilalui setiap masyarakat dalam hidupnya. Perubahan nilai sosial, norma sosial, pola perilaku organisasi, tatanan kelembagaan masyarakat, kekuasaan dan otoritas, interaksi sosial, dan sebagainya juga terjadi di masyarakat.

Seluruh aktivitas rumah tangga terdampak oleh pandemi global Virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19. Suatu jenis virus yang dikenal sebagai Covid-19 telah bermutasi hingga dapat menginfeksi manusia. Selama lebih dari setahun, pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan

sehari-hari. Setiap aspek kehidupan, dari kehidupan pribadi dan keluarga hingga kehidupan sosial di masyarakat, sangat terpengaruh oleh Covid-19. Pergeseran rutinitas kehidupan sehari-hari merupakan bentuk perubahan yang paling sederhana. Olahraga adalah salah satunya.

Dengan berubahnya tatanan kehidupan di masa pandemi Covid-19 di mulai dari *lockdown*, *new normal*, *sosial distancing*, *phisikal distancing*, dan lainnya akan merubah cara pandang masyarakat Kulonprogo terhadap olahraga. Dengan adanya virus Covid-19 dapat dilihat bahwa masyarakat Kulonprogo banyak melakukan aktivitas bekerja, belajar dari rumah. Himbauan dari pemerintah juga menganjurkan untuk selalu menjaga kesehatan, imunitas, kebersihan, dan tetap beraktivitas fisik. Banyak masyarakat yang awalnya tidak melakukan aktivitas olahraga kemudian melakukan aktivitas olahraga. Pendapat tersebut didukung dengan Hadi (2020: 29) yang mengatakan bahwa Olahraga adalah salah satu tugas proaktif yang harus diselesaikan selama pandemi virus Corona. Meski banyak orang bekerja dan belajar dari rumah, komunitas harus tetap aktif. Berdasarkan pendapat dari Perhimpunan Ahli Olahraga dalam Hadi (2020): 29) menyatakan bahwa bekerja dari rumah dan isolasi sosial cenderung mengarah pada gaya hidup yang kurang gerak. Namun, penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup sedentari dapat menurunkan kekebalan tubuh, yang pada akhirnya meningkatkan risiko infeksi virus..

Pendapat dari Pradiksa (2022: 53) Sehubungan dengan pandemi virus Covid-19 yang mendunia, telah terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya aktivitas fisik secara rutin, termasuk di Indonesia. Peneliti melakukan

observasi sebelum dilaksanakannya penelitian pada tanggal 5 sampai dengan 12 Juni 2022 di beberapa kecamatan di kabupaten Kulonprogo. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar masyarakat Kabupaten Kulonprogo juga mulai khawatir tentang kesehatanya. Masyarakat Kabupaten Kulonprogo secara umum memandang olahraga sebagai rekreasi atau hobi, kesehatan, prestasi, dan karier. Tempat-tempat yang secara umum digunakan masyarakat Kulonprogo sebagai tempat olahraga yaitu Stadion Cangkring, Alun-alun Wates, Kampus UNY Wates. Dari ketiga *venue* olahraga tersebut hanya Alun-alun wates yang secara keseluruhan gratis untuk bisa digunakan masyarakat secara umum.

Selain ketiga *venue central* tersebut terdapat tempat-tempat berolahraga lainnya seperti lapangan futsal, lapangan sepakbola desa, lapangan voli desa, dan masih banyak lagi. Olahraga yang termasuk dalam olahraga rekreasi atau hobi masyarakat Kulonprogo secara umum yaitu bersepeda, sepakbola, futsal, bola voli, jogging. Kemudian olahraga yang termasuk dalam kesehatan antara lain berlari, berjalan, dan senam. Untuk olahraga yang termasuk dalam prestasi Berdasarkan pendapat dari salah satu masyarakat Kulonprogo yaitu berenang, sepakbola, futsal, basket, Atletik, dan sebagainya. Kemudian yang terakhir adalah olahraga yang berorientasi untuk karier, Berdasarkan pendapat dari pendapat masyarakat Kulonprogo biasanya masyarakat melakukan olahraga seperti lari, *pull up*, *sit up*, *push up*, berenang sebagai latihan untuk seleksi masuk ke kedinasan, TNI, atau Polri.

Namun tidak jarang masyarakat Kulonprogo hanya melakukan setiap hari aktivitas fisik. Merawat rumah setiap hari dapat membantu Anda membakar lebih

banyak kalori daripada yang Anda konsumsi. Misalnya berjalan kaki, mengepel, dan mencuci pakaian, karena di Kulonprogo sebagai bekerja sebagai petani mereka juga melakukan aktivitas fisik harian ketika sedang bekerja di sawah.

Dalam dunia olahraga, motivasi adalah hal yang mendasar untuk melakukan kegiatan berolahraga. Motivasi dari diri sendiri mapun dari luar menjadi dorongan untuk melakukan kegiatab berolahraga. Tidak semua warga masyarakat Kulonprogo gemar melakukan aktivitas olahraga. Dengan alasan kesibukan atau kepadatan jadwal bekerja dan sebagainya. Banyak masyarakat Kulonprogo yang bekerja sebagai pegawai, bahkan yang harus bekerja keluar dari daerah kabupaten Kulonprogo tidak memiliki waktu yang cukup untuk berolahraga. Mulai dari pagi sudah berangkat bekerja kemudian sore pulang kerumah untuk beristirahat dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Namun, karena adanya tuntutan agar tetap sehat pada masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat harus segera menemukan solusi. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap keolahragaan di kabupaten Kulonprogo. Karena Kehidupan manusia terkait erat dengan kesehatan, dan menjaga kesehatan seseorang sangat penting untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas.

Pendapat dari Pane (2015: 1) Tanpa kesehatan yang baik, orang akan menghadapi tantangan dan memburuk kondisi fisiknya. Gen, lingkungan, dan kebiasaan sehari-hari seperti makan, minum, berhubungan seks, bekerja, cukup tidur, emosional, dan berolahraga semuanya berdampak pada kesehatan. Pola makan, pola tidur dan istirahat, rutinitas olahraga, dan pola istirahat adalah empat

aspek kesehatan terpenting yang harus diperhatikan untuk meningkatkan kekebalan tubuh.

Kemenkes (2018: 23) berpendapat bahwa “Setiap kegiatan yang ditujukan bagi keluarga, kelompok, dan masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan merupakan upaya kesehatan masyarakat”. Suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan, mencegah, atau menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan disebut dengan upaya kesehatan perseorangan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menyusun karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo”.

B. Identifikasi Masalah

Ada masalah yang telah diidentifikasi dari deskripsi latar belakang, termasuk yang berikut:

1. Masyarakat Kulonprogo kurang melakukan aktivitas berolahraga pada masa pandemi Covid-19 dikarenakan pemberlakuan *social distancing* di tempat-tempat umum.
2. Terbatasnya fasilitas olahraga secara global di Kabupaten Kulonprogo yang bersifat gratis.
3. Belum diketahui seberapa tinggi minat berolahraga masyarakat Kulonprogo.

4. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Kulonprogo melakukan aktivitas olahraga.
5. Belum diketahui seberapa tinggi pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

C. Batasan Masalah

Sangat penting untuk memiliki batasan masalah yang jelas karena ruang lingkup masalah penelitian dan keterbatasan peneliti. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi dengan membedakan identifikasi nomor 5 dari nomor 1 sampai dengan 4, yaitu seberapa tinggi pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah, identifikasi, dan keterbatasan masalah dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo?

E. Tujuan Penelitian

Inti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, peneliti dan pembaca harus mendapatkan keuntungan dari temuan penelitian ini. Berikut keunggulan yang bisa diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teori

Memberikan sumbangan keilmuan tentang pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap olahraga pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktik

a) Bagi Mahasiswa atau Calon Guru PJOK

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo. Sehingga dapat menjadi sumber referensi untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan.

b) Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman baru untuk mendukung pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah. Selain itu peneliti juga mendapat jawaban yang konkret dari masalah yang berkaitan dengan judul.

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan masyarakat agar lebih termotivasi dalam melakukan olahraga dengan berbagai tujuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pandangan Dimensi Sosial

1) Definisi Pandangan

Pandangan berdasarkan definisi adalah proses di mana seorang individu mengamati suatu objek, yang akan melibatkan pengalaman dan perasaan mereka dalam memberikan opini. Pandangan juga dapat diartikan sebagai akibat dari perbuatan menonton. Pandangan dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang mengungkapkan pendapat terhadap suatu subjek atau objek melalui informasi atau lisan.

Karena tanggapan seseorang terhadap suatu hal atau objek direpresentasikan dalam pandangan, maka pandangan juga dapat disebut sebagai persepsi atau gambaran. Sebagaimana dikemukakan Syahputra (2019: 166) Perspektif individu dan masyarakat disebut sebagai persepsi. Kemudian Couto menjelaskannya dalam Syahputra (2019: 166) Persepsi, sebagaimana didefinisikan, adalah proses memahami atau menginterpretasikan informasi sebagai tanggapan atas rangsangan dari luar (external stimuli). Dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan adalah suatu metode yang dengannya seseorang memperoleh suatu gagasan tentang sesuatu dengan menyeleksi, memahami, dan menyeleksi informasi tentang benda tersebut.

Pendapat dari Asmi (2021:14) Pandangan bersifat subyektif karena bergantung pada kemampuan dan keadaan masing-masing orang, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh setiap orang. Akibatnya, pandangan adalah proses memperlakukan individu dengan memberikan makna, deskripsi, dan sikap terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan indra dalam bentuk perilaku. Namun, proses ini tidak berhenti, stimulus berlanjut, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi.

2) Definisi Dimensi Sosial

Definisi dari dimensi sosial yaitu bagaimana manusia beradaptasi dengan kebutuhan peran dalam lingkungan sosial, dan sosialisasi peran dan fungsi dalam kehidupan manusia. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, maka dalam hubungan sosial inilah mereka dapat mengalami kehidupan dan tumbuh menjadi manusia seutuhnya. Hubungan sosial berkaitan dengan kesadaran diri terhadap publik, di mana individu dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat dari Gea (2006: 19) salah satu aspek diri yang paling mendasar di dunia ini adalah dimensi sosial manusia, yang semakin dipahami secara luas. Kebutuhan akan persahabatan, penerimaan, cinta, dan dicintai adalah contoh kebutuhan sosial yang terkait dengan dimensi sosial. Seseorang dengan integritas ego sensitif dan cukup bersosialisasi untuk hidup dengan orang lain. Dia juga menambahkan bahwa harga diri dipandang sebagai peningkatan yang adil dan terkoordinasi dari berbagai komponen penting dari diri manusia, baik fisik, mental maupun sosial.

Seseorang yang memiliki integritas diri telah mengalami kemajuan dari semua bagian pentingnya secara baik, seimbang, dan menyeluruh.

Berdasarkan pendapat dari Awuy dalam Setiawan (2022: 19-20) mencakup beberapa ruang, yaitu: 1) ruang seni budaya, 2) ruang politik, 3) ruang pendidikan dan 4) ruang sosial ekonomi.

- a) Ruang seni budaya artinya bahwa olahraga sebagai sarana atau wadah/tempat untuk melakukan atau menyebarluaskan seni aksi atau kegiatan olahraga fisik, dan pembawa untuk melestarikan budaya yang diwariskan nenek moyang kepada generasi mendatang agar tidak punah.
- b) Ruang politik adalah ruang dimana olahraga merupakan salah satu wahana atau wadah/ajang yang dapat digunakan untuk promosi diri agar dikenal masyarakat luas (rekan-rekan) guna memperoleh status, membangun kekuasaan atau memperkuat politik.
- c) Ruang pendidikan mengacu pada olahraga sebagai sarana atau wadah/tempat untuk membangun dan menumbuhkembangkan kemampuan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, kesehatan pribadi, pengendalian pikiran, prestasi dan keterampilan hidup yang diperlukan masa depan.
- d) Ruang sosial ekonomi mengacu pada olahraga sebagai sarana atau tempat/venue untuk membangun dan mengembangkan keterampilan sosial yang mendasarinya untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan penghasilan melalui olahraga yang meningkatkan kemampuan dan kualitas Anda secara finansial.

Berdasarkan pendapat dari Holmes (2013:9-11) mengemukakan empat dimensi sosial yang berbeda dari ahli bahasa sebelumnya, yaitu jarak sosial, skala status, skala formalitas, dan dua skala fungsional dengan pengertian sebagai berikut:

- a) Skala jarak sosial berkaitan dengan hubungan partisipan: seberapa baik kita mengenal seseorang, baik dalam skala intim atau jauh.
- b) Skala status yang terdiri atas atasan (status tinggi) dan bawahan (status rendah) membicarakan status sosial relatif secara hierarkis dalam suatu masyarakat geografis tertentu.
- c) Skala formalitas berkaitan dengan setting sosial atau jenis interaksi pada pilihan bahasa yang terdiri dari formal (formalitas tinggi) dan informal (formalitas rendah). Terkadang tingkat formalitas sebagian besar dipengaruhi oleh solidaritas dan hubungan status.
- d) Skala fungsional ada hubungannya dengan tujuan atau topik interaksi. Bahasa mungkin mengandung informasi objektif (referensial), tetapi juga dapat mengungkapkan perasaan seseorang.

Dimensi sosial melihat sosialisasi peran dan fungsi olahraga dalam kehidupan manusia. Siapa yang bermain, menonton, dan menikmati informasi olah raga dari berbagai olah raga yang tersedia di media dipengaruhi oleh kelas sosial dalam masyarakat. Uang, kekuasaan, dan hak

istimewa semuanya berperan dalam acara olahraga. Sunardianta (2015: 29) berpendapat bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kelas sosial dengan jenis olahraga. Olahraga individu biasanya disukai oleh individu kelas atas, yang sering berpartisipasi dalam klub swasta non-publik. Mereka lebih suka olahraga mahal untuk kesenangan atau pengembangan keterampilan. Olahraga masyarakat yang terjangkau dan mudah diakses disukai oleh masyarakat akar rumput (menengah ke bawah). Mereka tidak punya banyak waktu untuk berolahraga karena terlalu banyak bekerja. Berdasarkan pendapat dari Gruneau dalam Sunardianta (2015: 30) individu kelas atas dengan pendapatan dan pendidikan tinggi adalah konsumen yang rajin berolahraga dan aktivitas yang berhubungan dengan kesehatan. Mereka menikmati kegiatan rekreasi dan menjunjung tinggi kebugaran fisik. Namun karena beban kerja yang berat, para pekerja kantoran jarang berolahraga sehingga lebih banyak menghabiskan waktu untuk istirahat.

Berdasarkan pendapat dari Sunardianta (2015: 29-30) di masa lalu, orang kaya berolahraga untuk menghibur diri dan menunjukkan kekayaannya. Di masa lalu, orang kaya memainkan banyak olahraga seperti tenis, golf, menunggang kuda, dan berlayar. Sage dalam Sunardianta (2015: 30) berpendapat bahwa pekerja yang memiliki taraf hidup lebih tinggi lebih cenderung mengikuti olahraga yang murah, mudah dilakukan, dan dapat dilakukan di tempat umum. Namun hal ini tergantung pada budaya atau gaya hidup di setiap keluarga. Misalnya, orang tua menunjukkan kepada anaknya melalui perilaku dan sikapnya sehari-hari.

2. Hakikat Masyarakat

1) Definisi Masyarakat

Kata bahasa Inggris "masyarakat" berasal dari kata Latin "*socius*," yang berarti "teman." Kata daerah setempat berasal dari bahasa Arab syaraka, dan artinya (berpartisipasi dan terlibat). Dalam istilah ilmiah, masyarakat adalah sekelompok orang yang rukun satu sama lain dan saling mempengaruhi. Berdasarkan pendapat dari definisi yang berbeda, masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang diikat oleh rasa identitas bersama dan berinteraksi sesuai dengan sistem rutinitas yang berkesinambungan. Koentjaraningrat (2009: 115:118) menegaskan bahwa kesinambungan merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki empat ciri sebagai berikut: a) Interaksi antar warga-warganya, b) Adat istiadat, c) Kontinuitas waktu, d) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Dalam istilah ilmiah, masyarakat adalah sekelompok orang yang bergaul satu sama lain dan berkomunikasi satu sama lain. Hidup bersama dapat dipahami sebagai hidup dalam tatanan sosial, yaitu situasi yang muncul ketika orang membentuk hubungan. Semua warga negara adalah orang-orang yang hidup bersama. kontrol atas perilaku manusia dan kebiasaan dan klasifikasi. Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama cukup lama sehingga membentuk adat istiadat.

Undang-undang RI No. 3 Tahun 2005 tentang masyarakat menyatakan masyarakat adalah sekelompok warga negara Indonesia non-pemerintah yang memiliki kepedulian dan peran terkait olahraga." Masyarakat

dipandang lebih dari sekedar kumpulan manusia. Karena orang hidup bersama, masyarakat adalah makhluk hidup. Termasuk kelompok dan pembagian kerja sosial lainnya, sistem yang mengontrol perilaku dan kebebasan manusia, sistem yang kompleks dan terus berubah, atau jaringan hubungan sosial, masyarakat adalah sistem tata kerja, kekuasaan, dan gotong royong. Masyarakat adalah suatu kerangka yang terbentuk karena adanya hubungan antar individu-individunya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang diwujudkan oleh orang-orang yang hidup bersama. Sistem ini dikenal sebagai sistem sosial.

Pendapat lain mengatakan bahwa sebagai kelompok manusia terbesar, masyarakat mencakup kelompok orang yang lebih kecil yang secara teratur berinteraksi satu sama lain. Berdasarkan pendapat dari Koentjaraningrat (2013), masyarakat juga berarti kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang berkesinambungan yang diikat oleh rasa identitas bersama. Akibatnya, masyarakat dapat dipahami sebagai kelompok orang yang terorganisir yang menganut cara hidup tertentu dan memiliki kebiasaan, nilai, dan kepercayaan yang serupa.

3. Hakikat Keolahragaan

1) Definisi Olahraga

Olahraga adalah, Berdasarkan pendapat dari definisi, kegiatan terstruktur yang memupuk, mendorong, dan mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosial seseorang. Semua aspek olahraga yang membutuhkan regulasi, instruksi, pelatihan, pengembangan, dan pengawasan dianggap

sebagai olahraga. Berdasarkan pendapat dari Kemenkes 2017 dalam Hadi (2020: 29) aktivitas olahraga termasuk aktivitas fisik. Aktivitas fisik harian, latihan fisik, dan aktivitas fisik adalah tiga jenis utama aktivitas fisik. Aktivitas seperti jalan kaki, jogging, push-up, peregangan, aerobik, dan bersepeda adalah contoh aktivitas fisik yang terencana dan terorganisir. Oleh karena itu, aktivitas fisik sering dikategorikan sebagai olahraga berdasarkan aktivitasnya.

Olahraga tentunya dapat berlangsung berkat adanya pelaku olahraga. Penghibur olahraga adalah individu maupun kelompok yang langsung terlibat dalam olahraga, termasuk kompetisi, mentor olahraga, dan fakultas olahraga. Berenang, bulu tangkis, sepak bola, dan olahraga lainnya adalah di antaranya.

Berdasarkan pendapat dari Undang-undang RI No 11 tahun 2022 olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.

Kemudian olahraga dibedakan menjadi 6 antara lain:

- a) Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dimainkan untuk kesenangan, kesehatan, dan kebugaran yang ditumbuhkan dan dikembangkan minat dan kemampuan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat dan nilai budaya.

- b) Olahraga Masyarakat adalah Olahraga yang dilakukan oleh Masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.
- c) Olahraga Prestasi adalah Olahraga yang membina dan mengembangkan Olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
- d) Olahraga Amatir adalah Olahraga yang dilakukan atas dasar kecintaan atau kegemaran berolahraga.
- e) Olahraga Profesional adalah Olahraga yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang atau bentuk lain yang didasarkan atas kemahiran berolahraga.
- f) Olahraga Penyandang Disabilitas adalah Olahraga yang dilakukan sesuai dengan kondisi disabilitas fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik seseorang.

2) Definisi Ilmu Keolahragaan

Fondasi fundamental ilmu keolahragaan adalah pengetahuan tentang kehidupan manusia dan kehidupan multidimensi. Sebagaimana dikemukakan dalam Sugiyanto (2012: 4) dimensi hidup dan kehidupan manusia selalu ada pada kelahiran, tumbuh dan berkembang, dan mati.

Fenomena olahraga dipelajari dalam ilmu keolahragaan, maka ilmu keolahragaan memiliki dimensi penelitian yang sangat kompleks sejalan dengan kompleksitas eksistensi manusia. Kemudian berdasarkan Undang-undang RI No 11 tahun 2022 keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pengawasan, dan evaluasi.

Sistem penelitian ilmiah adalah apa yang merupakan pengetahuan yang sistematis dan terorganisir tentang fenomena olahraga, itulah ilmu olahraga. Pengetahuan Keolahragaan dapat didukung dengan kajian ontologis, epistemologi, dan aksiologi dengan pengertian sebagai berikut:

- a) Tinjauan ontologis diarahkan untuk menanggapi subjek apa yang sebenarnya menjadi objek penelitian ilmu keolahragaan yang dipandang luar biasa dan belum dikonsentrasi oleh disiplin ilmu yang berbeda.
- b) Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana ilmu keolahragaan dikembangkan dengan menggunakan metode dan sistem penelitian, maka dilakukan kajian epistemologis.
- c) Untuk mengetahui apa sebenarnya nilai-nilai ilmu keolahragaan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, maka dilakukan kajian aksiologis.

Subyek kajian ini memiliki dimensi biologis, psikologis, kultural, dan antropologis, sehingga kajian ilmu keolahragaan menjadi sangat kompleks.

Sebagaimana dikemukakan dalam Sugiyanto (2012: 5) beragam aktivitas fisik dihasilkan dari gerak manusia dalam rangka pendidikan dan pembinaan, antara lain: permainan, pendidikan jasmani, olahraga, tari, rekreasi, dan aktivitas santai. Ketika berbagai aktivitas fisik tersebut berinteraksi dengan faktor budaya, sosial, ekonomi, ideologi, politik, hukum, keamanan, dan kebangsaan, kajian ilmu keolahragaan menjadi semakin kompleks.

3) Manfaat Olahraga

Berdasarkan pendapat dari Ichsan & Sumirah (2020: 208) Olah raga, sebagai aktivitas fisik yang ditujukan untuk pertumbuhan spiritual dan fisik, memiliki sejumlah efek positif bagi mereka yang melakukannya

Berdasarkan pendapat dari Landers Pane (2015: 2) menyebutkan beberapa fungsi dari olahraga, yaitu:

- a) Meningkatkan daya tahan tubuh. Fungsi hormon tubuh akan meningkat akibat olahraga, memperkuat daya tubuh.
- b) Kemampuan otak akan meningkat. Jumlah oksigen dalam darah yang mencapai otak akan meningkat akibat olahraga teratur, memungkinkan otak berfungsi dengan baik serta meningkatkan kreativitas dan konsentrasi.
- c) Mengurangi pertaruhan tekanan. Respon otak terhadap olahraga akan mempengaruhi pelepasan hormon endorfin yang dapat menimbulkan rasa bahagia dan tenang.

- d) Menurunkan kadar kolesterol Aktivitas fisik yang berhubungan dengan olahraga akan menurunkan lemak tubuh, membakar kolesterol dan trigliserida, serta meningkatkan kolesterol baik.

Sedangkan berdasarkan pendapat dari Mappaompo dalam Ichsan & Sumirah (2020: 208) kegiatan olahraga secara rutin juga mempengaruhi oksidasi lemak, oksidasi karbohidrat, dan pertumbuhan kandungan mioglobin. Lebih lanjut, Akbar dalam Ichsan dan Sumirah (2020: 209) berpendapat bahwa selain berpengaruh terhadap kesehatan seseorang, olahraga juga berdampak positif bagi kehidupan sosial seseorang karena mempermudah bersosialisasi, meningkatkan daya saing dan kompetensi yang sehat, serta menumbuhkan ikatan emosional antar manusia. Maka dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwasanya olahraga bermanfaat untuk tubuh, baik secara fisik maupun rohani.

4) Definisi Kebugaran Jasmani

a) Hakikat Kebugaran Jasmani

Istilah "kebugaran jasmani" disebut sebagai "*physical fitness*" dalam bahasa asing pada masa perkembangannya. Penting untuk kembali ke istilah aslinya untuk memahami apa arti kebugaran jasmani. Kesehatan yang baik secara harfiah berarti sehat secara fisik. Kebugaran, di sisi lain, juga dapat menunjukkan kesehatan. Dari pengertian ini, memang dimaksudkan bahwa ada sesuatu yang harus sesuai dengan konstitusi atau badan, yaitu jenis atau keseriusan tugas yang harus diselesaikan oleh badan. Artinya ada (wajib) persyaratan fisik tertentu untuk melakukan tugas-tugas fisik. Berdasarkan

pendapat dari Sumosardjono (1998: 19) Kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merasa lelah dan dengan cadangan energi yang cukup dianggap kebugaran jasmani. Dikuatkan dengan penilaian Pekik (2000: 2) yang mengatakan bahwa kesehatan yang sebenarnya mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas sehari-hari dengan benar dan efektif tanpa kelelahan sehingga benar-benar menikmati waktu luangnya. Sementara itu Howley dan Franks (1992: 24) menyatakan *Physical Fitness: Striving for optimal physical quality of life, including obtaining criterion levels of physical fitness test scores, and low risk of developing health problem.* Dengan demikian, kebugaran jasmani dapat diartikan sebagai kondisi jasmani yang sesuai dengan kebutuhan tubuh.

b) Faktor-faktor yang memengaruhi kebugaran jasmani

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebugaran yang harus diperhatikan untuk mencapai kebugaran yang optimal. Berikut pengaruh kebugaran jasmani berdasarkan pendapat dari Irianto (2004: 7-10) sebagai berikut:

a. Makanan

Setiap manusia membutuhkan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kualitas dan kuantitas tubuh. Pemahaman ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang cukup, energi, dan pola makan yang sehat dan seimbang.

b. Istirahat

Tubuh manusia terdiri dari sel, jaringan, dan organ yang hanya dapat melakukan banyak hal. Fungsi tubuh yang terbatas tercermin dalam kelelahan. Oleh karena itu, istirahat yang cukup mutlak diperlukan agar tubuh dapat pulih kembali agar dapat bekerja dengan nyaman.

c. Olahraga

Olahraga adalah jenis aktivitas fisik terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan melibatkan gerakan tubuh yang berulang-ulang.

d. Usia

Kebugaran fisik anak-anak mencapai puncaknya antara usia 25 dan 30 tahun, setelah itu fungsi umum menurun sebesar 0,81 hingga 1,1% per tahun. Namun, jika Anda rutin berolahraga, penurunan ini bisa diminimalisir hingga tidak lebih dari setengahnya.

e. Jenis Kelamin

Sebelum pubertas, anak laki-laki dan perempuan hampir identik dalam hal kebugaran fisik; namun, setelah pubertas, anak laki-laki biasanya memiliki nilai yang jauh lebih tinggi.

c) Komponen-komponen kebugaran jasmani

Kesegaran jasmani mencakup sejumlah komponen yang berhubungan dengan keterampilan dan kesehatan. Daya tahan kardiorespirasi, daya tahan otot, kekuatan otot, dan komposisi tubuh adalah semua aspek kebugaran fisik yang berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan bagian-bagian kesehatan yang sebenarnya berhubungan dengan kemampuan adalah

kecepatan, kelincahan/kelancaran, keseimbangan, kecepatan respon, kemampuan beradaptasi dan koordinasi..

Berdasarkan pendapat dari Giam dalam Sudiana (2014: 391) Komponen kesegaran yang dibagi menjadi dua kelompok dapat digunakan untuk menilai status kebugaran:

- a. Faktor kesehatan yang berhubungan dengan kebugaran, seperti: fleksibilitas, kekuatan dan daya tahan otot, daya tahan kardio-paru, dan komposisi tubuh.
- b. Beberapa aspek kebugaran yang berhubungan dengan keterampilan meliputi: kelincahan, kekuatan, koordinasi, dan kecepatan

3) Sarana dan Prasarana Olahraga

Bergerak dalam olahraga membutuhkan ruang. Akibatnya, tempat dan ruang harus dirancang untuk digunakan. Sebagaimana dikemukakan dalam Natalia (2016:41) pembangunan adalah upaya terencana untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik spiritual maupun material. Pembangunan di segala bidang, termasuk olahraga, menjadi salah satu upaya yang dilakukan. Pembangunan individu dan masyarakat secara keseluruhan dibantu oleh kesadaran masyarakat akan olahraga yang menjadikan mereka cerdas, sehat, terampil, tangguh, berdaya saing, sejahtera, dan bermartabat. Dalam pengertian ini warga negara atau masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembangunan, sedangkan pemerintah mengkoordinasikan dan memfasilitasi proses partisipasi tersebut.

Berdasarkan pendapat dari Farhan Natalia (2016: 42) menyebutkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa olahraga memiliki posisi yang signifikan karena sangat ahli dalam mempengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan sumber daya manusia.

Berdasarkan pendapat dari Cholik & Maksum dalam Natalia (2016: 42) berpendapat bahwa berdasarkan empat dimensi fundamental, SDI merupakan indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga:

- a) Ruang terbuka yang dapat diakses untuk olahraga.
- b) Tenaga olahraga atau sumber daya manusia yang terlibat dalam olahraga.
- c) Warga rutin berolahraga.
- d) Tingkat kesehatan jasmani yang dicapai masyarakat.

Peralatan dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan olahraga disebut fasilitas olahraga. Apa pun yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran adalah sarana. Berdasarkan pendapat dari Ihsan (2014:

- 1) Prasarana olahraga adalah lokasi atau ruang yang meliputi lingkungan yang digunakan untuk olahraga dan/atau kegiatan jasmani. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu program adalah sarana dan prasarana.

Soepartono dalam Ihsan (2014: 1) berpendapat bahwa Sarana dan prasarana biasanya merupakan instrumen yang membantu pelaksanaan bisnis atau prosedur pembangunan. Salah satu upaya untuk memberikan

pelayanan kepada masyarakat atau masyarakat adalah pengadaan sarana dan prasarana. Tanpa kedua hal tersebut, maka berbagai kegiatan yang dilakukan tidak dapat mencapai hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Kantor adalah perlengkapan yang dapat dipindahkan untuk mendukung kemampuan dinamis.

Berdasarkan pendapat dari Moenir dalam Ihsan (2014: 1) menegaskan pendapat diatas bahwa sarana meliputi segala macam perlengkapan, termasuk perlengkapan dan sarana kerja, yang berfungsi sebagai alat utama atau penunjang pelaksanaan pekerjaan serta dalam rangka kepentingan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat dari Ihsan (2014: 15) Sarana olahraga (sports facilities) segala sesuatu yang dapat digunakan untuk olah raga atau pendidikan jasmani di sekolah. Semua alat dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga dianggap sebagai fasilitas olahraga. Segala sesuatu yang membantu proses bisnis atau pengembangan selesai disebut infrastruktur. Infrastruktur adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu tugas atau olahraga, relatif tidak dapat dihancurkan, dan sulit untuk dipindahkan.

Berdasarkan pendapat dari Ihsan (2014: 2) Fungsi pokok prasarana dan sarana adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menghemat waktu, mempercepat proses kerja.
- b) Meningkatkan produktivitas produk dan jasa.
- c) Pekerjaan yang dijamin mutunya lebih tinggi.

- d) Membuat lebih mudah atau sederhana bagi aktor dan pengguna untuk bergerak.
- e) Ada jaminan yang lebih besar bahwa komposisi stabilitas pekerja akurat
- f) Menciptakan rasa nyaman bagi yang terlibat.
- g) Membawa kepuasan bagi mereka yang tertarik menggunakannya.

Dinas olahraga dan yayasan merupakan salah satu aset yang menjadi variabel pendukung penyelenggaraan olahraga. Idealnya infrastruktur olahraga harus standar, tapi pada akhirnya kegiatan olahraga dapat dilakukan dimana saja dan dapat memodifikasi peralatannya. Namun, demi kenyamanan saat berolahraga lebih baiknya memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung.

4) Motivasi Berolahraga

Olahraga merupakan faktor yang penting untuk pola hidup sehat. Dewasa ini olahraga menjadi salah satu kebutuhan pokok dari setiap elemen masyarakat. Berolahraga secara rutin tubuh akan menjadi lebih bugar untuk melakukan aktivitas yang lain. Arti motivasi dalam dunia olahraga adalah pondasi atau sebagai sebuah dorongan untuk melakukan sebuah aktivitas olahraga.

Setiap pelaku olahraga atau olahragawan mempunyai keperluan dan tujuan yang beragam. Kebutuhan manusia secara umum dapat di jelaskan pada gambar berikut:



Gambar 1. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

4. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan sebuah wabah yang terjadi dengan jangkauan geografi yang luas. Varian virus baru yang belum pernah terlihat sebelumnya ditemukan menjelang akhir 2019, pada bulan Desember. Virus ini diduga pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Dewi berpendapat dalam Handayani (2021: 2) Pada tanggal 30 Januari 2020, wabah novel coronavirus di China diklasifikasikan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini sejalan dengan pernyataan Velavan (2020: 278) yang menyatakan:

"The novel coronavirus SARSCoV-2 (coronavirus disease 2019) is currently causing an outbreak; previously 2019-nCoV), which is centered in the People's Republic of China's Hubei Province, has spread to numerous other nations. The WHO Emergency Committee declared a global health emergency on January 30, 2020, citing increased case reporting rates in China and other nations."

Berdasarkan pendapat dari Susilo dalam Yulianingsih (2020: 32) menyatakan bahwa Penyakit Coronavirus (Covid-19) diberi nama baru oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020. Covid-19 adalah virus besar yang tidak hanya menyerang manusia tetapi juga banyak hewan yang berbeda. Diyakini bahwa SARS-CoV-2 berhasil ditransfer dari hewan ke manusia di pasar makanan laut Huanan di Wuhan, China. Pneumonia adalah gejala klinis pertama penyakit COVID-19 yang memungkinkan untuk deteksi kasus. Pneumonia biasanya terjadi dalam minggu kedua atau ketiga dari gejala infeksi. Selain itu, infeksi gastrointestinal dan gejala asimptomatis telah dijelaskan dalam laporan terbaru, terutama pada anak kecil. Pengamatan sampai saat ini menunjukkan rata-rata lima hari untuk masa inkubasi. Pasien menunjukkan demam, batuk, hidung tersumbat, kelelahan, dan gejala infeksi saluran pernapasan lainnya. Infeksi dapat berkembang menjadi penyakit serius dengan gejala dada yang parah dan sesak napas. Yulianingsih sependapat (2020: 32), yang mengklaim bahwa sel-sel saluran pernapasan yang melapisi alveoli telah terinfeksi Covid-19. Virus telah diidentifikasi pada individu dengan dan tanpa gejala (asimptomatis). Dia juga mengatakan bahwa sesak napas, batuk, demam antara 38,1 dan 39 derajat Celcius, sakit tenggorokan, sakit kepala, mual, muntah, dan diare adalah gejala umum.

Berdasarkan pendapat dari tim detik.com dalam Handayani (2021: 2) Asia Tenggara adalah distrik utama yang terkena dampak infeksi virus Corona. Indonesia melaporkan kasus COVID-19 pertamanya pada 2 Maret

2020. Berdasarkan pendapat dari Chairani (2020: 39-40), pandemi COVID-19 saat ini berdampak signifikan terhadap kesehatan, ekonomi, dan tatanan sosial Indonesia.

5. Karakteristik Kabupaten Kulonprogo

1) Karakteristik Wilayah

Berdasarkan pendapat dari bpkp.go.id, salah satu dari lima kabupaten atau kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bagian barat adalah Kulonprogo. Kabupaten Bantul dan Sleman berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo di sebelah timur, Kabupaten Purworejo di Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat, Kabupaten Magelang di Provinsi Jawa Tengah di sebelah utara, dan Samudera Hindia di sebelah selatan.

Ada tiga zona di dataran Kabupaten Kulonprogo yang berkisar pada ketinggian 0 hingga 1000 meter di atas permukaan laut:

- a) Di sebelah utara, daerah Girimulyo, Kokap, Kalibawang, dan Samigaluh dikelilingi oleh dataran tinggi yang dikenal sebagai bukit Menoreh dengan ketinggian antara 500 sampai 1000 meter (mdpl). Areal penggunaan lahan ditetapkan sebagai kawasan konservasi pengelolaan lahan rawan longsor. Karena pada dasarnya merupakan daerah pedesaan, lingkungan sekitar biasanya homogen.
- b) Bagian Tengah: Wilayah perbukitan ini meliputi sebagian wilayah Lendah dan wilayah Kecamatan Wates, Nanggulan, Sentolo, dan Pengasih. Ketinggiannya antara 100 hingga 500 meter di atas

permukaan laut. Karena merupakan kawasan perkotaan dari segi fisik, masyarakat cenderung beragam.

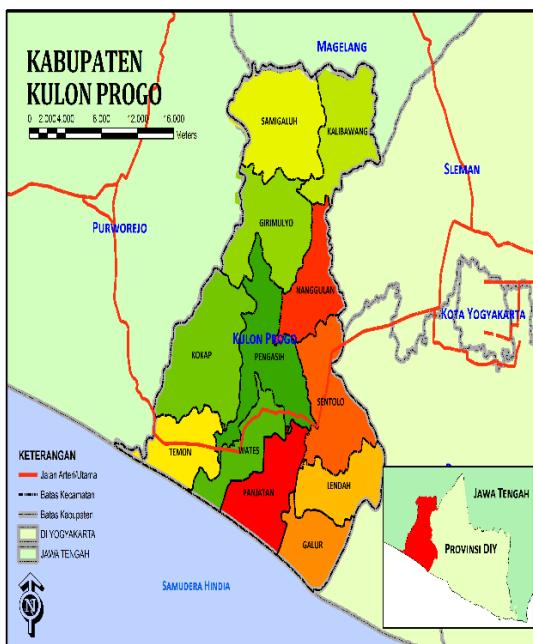
- c) Bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0,100 meter di atas permukaan laut, meliputi sebagian wilayah Kecamatan Lendah serta Temon, Panjatan, dan Galur. Memiliki kemiringan berdasarkan kemiringan lahan, serta memiliki wilayah pesisir sepanjang 24,9 kilometer yang rawan banjir saat musim hujan. Karena pengaturannya pedesaan, masyarakat biasanya homogen.

Kabupaten Kulonprogo seluas 58.627,54 hektar secara administratif terbagi menjadi 12 kecamatan yang meliputi 88 desa dan 930 dusun. Dua infrastruktur transportasi melintasi Kabupaten Kulonprogo: jalan nasional sepanjang 28,57 kilometer dan jalur kereta api sepanjang 25 kilometer di persimpangan jalan nasional Pulau Jawa. Bandara YIA atau dikenal juga dengan Bandara Internasional Yogyakarta merupakan yang terbaru. Namun, transportasi darat cukup untuk menjangkau sebagian besar lokasi di Kabupaten Kulonprogo.

2) Karakteristik Masyarakat Kulonprogo

Karakteristik adalah suatu ciri-ciri atau ciri khas bentuk, sifat, pandangan atau pola pikir yang berbeda antara individu atau suatu kelompok dengan yang lainnya. Dengan begitu karakteristik masyarakat dapat diartikan suatu ciri khas dari masyarakat di suatu daerah tertentu. Melihat ciri-ciri masyarakat Kulonprogo, mereka memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari masyarakat yang berasal dari berbagai daerah,

terutama karena mereka banyak dinaungi oleh kehidupan sosial yang dibawa lahir dalam perbaikan sosial masyarakat. Toleransi yang tinggi, berpegang teguh pada norma budaya dan standar sosial dan moral, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya merupakan salah satu ciri khas sosial masyarakat Kulonprogo.



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Kulonprogo

Sumber:

<http://sadastudio.files.wordpress.com/2013/01/petaadministrasi-kabupaten-kulon-progo.png>.

Dari aspek wilayah, Kabupaten Kulonprogo dibedakan menjadi dua wilayah, yaitu perdesaan dan perkotaan. Berdasarkan pendapat dari Husein (2021: 189) mengatakan bahwa masyarakat desa memiliki ciri khas yang mencolok yaitu memiliki nilai-nilai kebersamaan dan kekerabatan dalam kehidupan sosial. Beliau juga menambahkan Bahkan antar desa pun terdapat keragaman baik dari segi adat maupun pola interaksi dan komunikasi antar

anggota masyarakat. Masyarakat di pedesaan memiliki karakteristik tersendiri yang sangat berbeda dengan masyarakat di perkotaan. Dilihat dari aspeknya pekerjaan sebagian besar masyarakat Kulonprogo bekerja sebagai petani, pelajar, dan pegawai.

- a) Berdasarkan pendapat dari Gunarto dalam Dewi (2018: 89) Karakteristik demografi, karakteristik sosial ekonomi, dan karakteristik sosial budaya petani dapat dibagi menjadi tiga kategori dengan pengertian sebagai berikut:
 - a. Umur, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan mereka merupakan karakteristik demografi.
 - b. Lahan subur dan pendapatan adalah karakteristik sosial ekonomi.
 - c. Pertanian dan kelembagaan merupakan bagian dari karakter sosial budaya masyarakat. Dengan karakteristik petani tersebut secara umum masyarakat Kulonprogo yang bekerja sebagai petani kurang berminat melakukan olahraga, karena sudah lelah saat bekerja. Para petani juga memandang olahraga sebagai hiburan semata.
- b) Berdasarkan pendapat dari Kanca (2018: 22) Sifat-sifat siswa saat ini tidak sama dengan sifat-sifat siswa sebelumnya. Mahasiswa praktik yang dulunya hanya memiliki akses kesempatan belajar di sekolah atau institusi kampus, kini dapat mengakses sumber belajar kapan saja dan dari mana saja melalui internet. Kemalasan bergerak sebagai

tanggapan atas hal ini. Dengan cara ini, tidak dapat disangkal bahkan dalam hal olahraga.

- c) Karakteristik pegawai dapat dilihat dari jenis kepegawaian dan jabatannya. Pada umumnya pegawai bekerja untuk negara ataupun sebuah perusahaan yang mana memiliki jadwal dan jam kerja yang tentunya berbeda-beda. Dengan jadwal yang berbeda akan membuat seseorang menyesuaikan diri dalam aktivitas keseharian di luar pekerjaan, termasuk juga waktu untuk berolahraga.
- d) Karakteristik pengusaha dapat dilihat dari beberapa aspek. Dalam hal fisik pengusaha mungkin tidak bekerja sekeras petani atau kuli bangunan, jadi pengusaha masih memiliki energi untuk berolahraga. Secara psikis pengusaha lebih tinggi untuk tingkat stresnya, hal ini disebabkan karena pengusaha menggunakan pikirannya untuk selalu kritis, kreatif, dan inovatif. Kemudian dilihat dari tingkat sosialnya, pengusaha kebanyakan akan disibukkan dengan pekerjaannya yang tidak menentu waktunya atau bahkan penuh dengan bekerja selama seharinya.

3) Kondisi Dimensi Sosial Masyarakat Kulonprogo

a) Kondisi sosial budaya

Kondisi dan pengembangan sosial budaya Kabupaten Kulonprogo dapat dipantau melalui agama, kesehatan, keselamatan, dan keamanan karena mencerminkan adanya hubungan dan toleransi yang saling terkait. Di antara 374.783 populasi di sebagian besar kabupaten

Kulonprogo, pengikut Islam adalah 93,80 % dari Kristen, 4,73 % Katolik, 0,17 % Buddhisme, dan 1,33 % dari Hinduisme.

Seni budaya adalah kekayaan yang harus dipertahankan. Kabupaten Kulonprogo memiliki kurang lebih 308 Asosiasi Seni tari, 714 Seni Musik, 90 Seni Drama dan 122 Seni Artistik, termasuk 25 lukisan, dan 12 kulit seni berukir.

Masyarakat Kulonprogo pada sebagian besar masih menjunjung nilai-nilai kebudayaannya. Jika dilihat dari kondisi wilayahnya masyarakat Kulonprogo memiliki kemiripan dengan masyarakat dari Kabupaten Gunung Kidul. Di bandingkan dengan Kabupaten yang lain seperti Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kota Madya yang sudah lebih condong ke arah masyarakat perkotaan.

b) Kondisi politik

Komite Pemilihan Kabupaten Kulonprogo (KPU) menentukan bahwa Daftar Pemilih Permanen 2019 (DPT) adalah 334.153, termasuk 162.553 pemilih pria dan 171.600 wanita. Dibandingkan dengan jumlah pemilih sementara, jumlah DPT telah menurun sebesar 529 pemilih (DPS-HP). Hasilnya adalah 334.682, termasuk 162.810 pria, dan 171.872 wanita.

c) Kondisi pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar terkait dengan pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan pada suatu generasi ke generasi yang lainnya dan dididik seseorang secara langsung atau juga dengan otodidak.

Kondisi pendidikan di Kabupaten Kulonprogo terbilang cukup bagus. Berdasarkan pendapat dari (Kabupaten Kulonprogo memiliki Jumlah Pegawai Negeri di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo sejumlah 5.270 orang. Jumlah tersebut tersebar di Dinas Pendidikan, UPTD PAUD dan DIKDAS, UPTD SKB, TK, SD, SMP, SMA dan Kejuruan. Kemudian kondisi sarana dan prasarana di Kabupaten Kulonprogo cukup memadai. Jumlah sarana dan prasarana (Asset) urusan pendidikan Kabupaten Kulonprogo yang digunakan sebanyak 559.710 barang dengan nilai barang sebesar Rp. 494.407.732.118. Sarana dan prasarana urusan pendidikan terdiri dari tanah, peralatan dan mesin, gedung, bangunan, jaringan irigasi, dan jaringan, asset tetap lainnya, konstruksi.

d) Kondisi sosial ekonomi

Menurut Soekanto (2007: 92) dalam Pradanang (2017:15) status sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan

orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Menurut Nasution (2004: 25) dalam Pradanang (2017:16) status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat atau dinilai dari beberapa aspek yaitu pekerjaan, pendapatan, kekayaan, tingkat pendidikan, keadaan dan lokasi tempat tinggal serta pergaulan dan aktivitas sosial.

Tahun lalu, ekonomi Kabupaten Kulonprogo juga merupakan wilayah dengan pengaruh terbesar dari dampak Covid-19 di Yogyakarta. Ini tercermin dalam perekonomian di wilayah tersebut, dan wilayah ini diukur sesuai dengan total produk domestik regional (GRDP) di wilayah umum harga konstan (ADHK) pada 2010 (GRDP). Dibandingkan dengan pandemi Covid-19 tahun lalu di DI Yogyakarta, dikontrak terdalam. Faktanya, dibandingkan dengan tahun sebelumnya, GRDP GRDP Kulonprogo adalah 13,49 % pada 2019. Departemen konstruksi adalah salah satu penyebab penyusutan ekonomi Kulon Progo. Tingkat pertumbuhan negatif industri adalah 18,44 % atau setara dengan 1,39 triliun rupiah pada tahun 2019, dengan total 1,7 triliun rupiah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Asmi (2021: vii) judul “Kesan Masyarakat Terhadap Pandemi Virus Corona (Investigasi Fenomenologis Kota Kayu Loe Barat, Lokal Turatea, Kabupaten Jeneponto)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pandemi Covid-19 di Desa

Kayuloe Barat. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Data primer dan sekunder adalah jenis data yang diolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap wabah pandemi Covid-19 di Desa Kayuloe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui tentang pandemi virus corona atau Covid-19 dan bahaya yang ditimbulkannya saat ini. Masyarakat juga mengetahui cara pencegahan virus corona atau Covid-19, yakni dengan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

2. Afifah Prabawanti (2020: vi) judul "Penelitian Inspirasi Individu untuk Berolahraga Selama Pandemi Coronavirus" Alasan penelitian ini adalah untuk mengetahui inspirasi individu untuk berlatih selama pandemi Coronavirus. Penelitian ini disajikan secara deskriptif dan menggunakan metode kuantitatif. Semua orang yang berolahraga selama pandemi Covid-19 diikutsertakan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. *Sport Motivation Scale (SMS)* merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi berolahraga. Uji validitas dan reliabilitas ganda menghasilkan *koefisien alpha Cronbach* sebesar (0,871). 224 orang yang ikut serta dalam penelitian ini mengisi kuesioner *online* berbasis *Google Form* dengan informasi pribadi mereka. Persentase statistik deskriptif dan perhitungan kategorisasi digunakan untuk menganalisis temuan penelitian ini. Selama

pandemi Covid-19, motivasi masyarakat untuk berolahraga tergolong sedang, Berdasarkan pendapat dari temuan penelitian ini (37,1%). Motivasi masyarakat untuk berolahraga ditinjau dari dimensi faktor motivasi olahraga meliputi intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi dengan persentase faktor intrinsik paling tinggi (79,5%) dan termasuk dalam kategori baik. Selain itu, rata-rata indikator dengan nilai tertinggi adalah motivasi *intrinsik-to-experience-stimulation* (12,6), sedangkan rata-rata indikator dengan nilai terendah adalah *amotivation* (4,7).

3. Bima Pradiksa (2022: 53) judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Sepakbola Indonesia Di Sepanjang Pandemi Covid-19. Persepsi masyarakat terhadap sepak bola Indonesia di masa pandemi menjadi fokus kajian ini. Sebuah survei kuantitatif deskriptif digunakan. Warga Surabaya dengan total 100 penggemar sepak bola merupakan populasi yang digunakan. Kuesioner berbasis *Google Form* yang divalidasi berfungsi sebagai instrumen. Hasil temuan menunjukkan bahwa 29% responden sangat setuju, 44% setuju, 25% tidak setuju, dan 3% sangat tidak setuju dengan persepsi mereka tentang pengadaan korek api. Persepsi yang mendukung jawaban tersebut adalah 12% sangat setuju, 41% setuju, 41% tidak setuju, dan 6% sangat tidak setuju. Tanggapan Pembinaan Olahraga meliputi sangat setuju 28%, setuju 39%, tidak setuju 29%, dan sangat tidak setuju 4%. Tanggapan untuk peran organisasi pemerintah sangat setuju dengan 13%, setuju dengan 39%, tidak setuju dengan 43%, dan sangat tidak setuju dengan 6%. Tanggapan pembinaan berkisar dari sangat tidak setuju 3% hingga sangat setuju 9%.

Peneliti menyimpulkan masyarakat setuju jika sepakbola diadakan kembali selama masa pandemi, masyarakat setuju jika pengadaan pertandingan sepakbola tanpa supporter, bidang kepelatihan setuju jika pandemi sangat berdampak bagi mereka, masyarakat tidak setuju jika organisasi pemerintah berperan sepenuhnya menanggulangi masalah sepakbola di masa pandemi, Masyarakat setuju jika prestasi pembinaan sepakbola di Indonesia ini semakin menurun.

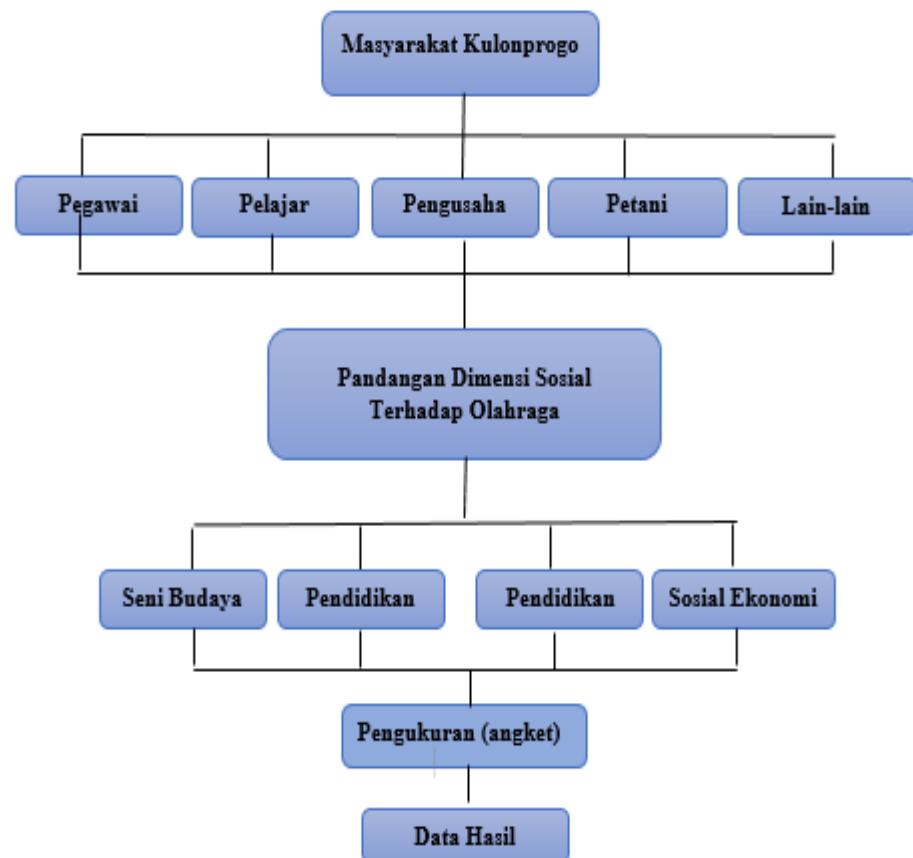
4. Fahrial Hidayat (2021) judul “Minat Masyarakat Bersepeda di Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19” Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat bersepeda pada masa pandemi virus Corona di Kelurahan Bukitraya Kota Pekanbaru. Pemeriksaan semacam ini bersifat ilustratif kuantitatif. Penelitian ini mencakup seluruh warga wilayah kecamatan Bukitraya kota Pekanbaru. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel, dan ada beberapa hal yang perlu dipikirkan. Misalnya peneliti dapat memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu sehingga diambil sampel sebanyak 100 orang. Kuesioner memiliki tujuh indikator minat, yaitu sebagai berikut: 1) perasaan, 2) perhatian, 3) kebutuhan, 4) kepuasan, 5) rekreasi, 6) fasilitas, 7) lingkungan Ada 50 pernyataan awal yang dirancang sebelumnya, dan ada sebanyak 33 soal setelah dilakukan uji validitas. Studi ini menemukan 76% responden di kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru tertarik bersepeda di masa pandemi Covid-19.

C. Kerangka Berpikir

Pandangan adalah proses di mana individu mengamati suatu objek, yang akan melibatkan pengalaman dan perasaan mereka, untuk mengungkapkan pendapat. Dimensi sosial adalah bagaimana manusia beradaptasi dengan kebutuhan peran dalam lingkungan sosial, dan sosialisasi peran dan fungsi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pandangan dimensi sosial adalah cara di mana manusia, orang atau masyarakat mengekspresikan pendapat atau penilaian tentang sesuatu. Olahraga adalah kegiatan rutin yang membantu orang mencapai potensi fisik, mental, dan sosial mereka sepenuhnya. Landasan fundamental ilmu olahraga adalah pengetahuan multidimensi tentang kehidupan dan kehidupan manusia. Pandemi adalah epidemi yang mencakup wilayah geografis yang luas. Coronavirus adalah virus besar yang menginfeksi manusia, tetapi juga menginfeksi berbagai hewan.

Dari Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis tentang bagaimana Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo. Pandangan dimensi sosial masyarakat tentang keolahragaan pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo dibahas dalam tulisan ini yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Kerangka Berfikir Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 3. Bagan Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan pendapat dari Abdulah (2015: 28) desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sanusi dalam Abdulah (2015: 30) mengatakan bahwa desain penelitian deskriptif diartikan sebagai desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2015: 147) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah pendeskripsian data yang sudah dikumpulkan sebagai mana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo. Metode penelitian ini menggunakan survei dan teknik pengumpulan data dengan angket dan kuisioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 Januari hingga 10 Februari 2023. Peneliti tidak mendatangi secara keseluruhan di daerah Kabupaten Kulonprogo namun peneliti mendatangi tempat-tempat atau *venue* olahraga yang sering digunakan secara massal oleh masyarakat

Kabupaten Kulonprogo sehingga di anggap sudah mewakili. Tempat-tempat atau *venue* yang dikunjungi oleh peneliti adalah Alun-alun Wates, Stadion Cangkring, Lapangan sepakbola di daerah kecamatan Lendah, Sentolo, dan Pengasih, serta di area kampus UNY Wates.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kabupaten Kulonprogo yang ditemui secara tiba-tiba di *venue* olahraga dan tidak terbatas.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006: 107) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kulonprogo yang sedang melakukan kegiatan olahraga *venue* yang ada. Maka dari itu penelitian ini menggunakan insidental sampling. Sugiyono (2017: 124) menyatakan bahwa teknik *incidental sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang respondenya secara tiba-tiba bertemu peneliti yang mana dapat digunakan sebagai sampel pengambilan data. Peneliti menentukan sampel sebanyak 152 orang. Pada tanggal Juni 2022 peneliti datang ke beberapa *venue* olahraga yang ada di Kabupaten Kulonprogo seperti Stadion cangkring, Alun-alun Wates, Kampus UNY Wates, dan lain-lain. Kemudian peneliti

bertemu dengan pelaku olahraga di vanue olahraga tersebut dan meminta tolong untuk mau dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2002: 96) Variabel adalah obyek penelitian atau fokus penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pandangan dimensi sosial.

2. Definisi Operasional

a. Pandangan dimensi sosial adalah

Pandangan Berdasarkan pendapat dari definisi adalah proses di mana seorang individu mengamati suatu objek, yang akan melibatkan pengalaman dan perasaan masyarakat dalam memberikan opini. Definisi dari dimensi sosial yaitu bagaimana manusia beradaptasi dengan kebutuhan peran dalam lingkungan sosial, dan sosialisasi peran dan fungsi dalam kehidupan manusia. Maka pandangan dimensi sosial yaitu cara manusia, orang, atau masyarakat dalam memberikan opini atau penilaian terhadap suatu hal.

b. Keolahragaan adalah

Secara definisi olahraga adalah kegiatan sistematis yang mendorong, membina, dan mengembangkan potensi fisik, mental, dan sosial. Ilmu keolahragaan pada dasarnya mempunyai akar pada pengetahuan yang melingkupi hidup dan kehidupan manusia yang bersifat multidimensi. Ilmu Keolahragaan dapat diartikan sebagai pengetahuan yang sistematis dan terorganisasi tentang fenomena keolahragaan yang dibangun melalui sistem

penelitian ilmiah. Ilmu keolahragaan mengkaji fenomena keolahragaan, dan yang berolahraga adalah manusia, karena itu ilmu keolahragaan memiliki dimensi kajian yang sangat kompleks sejalan dengan kompleksnya keberadaan manusia.

c. Pandemi Covid-19 adalah

Pandemi merupakan sebuah wabah yang terjadi dengan jangkauan geografi yang luas. Coronavirus adalah virus besar yang menginfeksi manusia, tetapi juga berbagai macam hewan. Gejala klinis paling awal dari penyakit COVID-19 yang memungkinkan deteksi kasus adalah pneumonia. Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian dan sosial Indonesia.

Dari pengertian definisi di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah pendapat atau opini dari masyarakat tentang keolahragaan pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta yang mana untuk mencari opini tersebut menggunakan angket atau *google form* yang di isi oleh masyarakat yang sedang melakukan olahraga.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006: 49) Instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid

apabila dapat mengukur apa yang hendak diukur dan tepat. Instrumen yang dikatakan reliabel apabila mampu mengukur objek yang sama secara konsisten. Dalam hal ini instrumen penelitian berarti alat bantu untuk mengumpulkan atau mengambil data dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner tertutup. Angket adalah cara pengumpulan data dengan menyebarluaskan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini angket berupa (*google form*) <https://docs.google.com/forms/d/1W421VonRGdQ-N8UK-t6DUjSFSt10W0XDxOwYECZI5i4/edit#responses> disusun dan dikembangkan oleh tim peneliti dan beberapa ahli melalui tahapan *focus grup discussion* (FGD), kemudian FGD membentuk tim penelitian dengan nama *research group* (RG) yang beranggotakan Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D. (ketua), Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil. (Anggota 1), Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. (Anggota 2), dan Anggota mahasiswa antara lain Adam Ray Aldi, Rembo Gren Hermawan, Tito Nur Pramuditya, Hadin Lutfan Haqiqi, Habib Rahmad, Rifky Nur Atwa, Alfian Nanda Antono, Muhammad Raihan Andrasya Putra.

Dari indikator-indikator yang ada disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Pada penelitian ini pengumpulan data pandangan dimensi sosial masyarakat menggunakan instrumen angket yang telah disetujui oleh *Expert* atau ahli. Setelah angket disusun, butir-butir pada angket tersebut di uji coba kepada

masyarakat Kulonprogo untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas instrumen. Sehingga dengan kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pendapat dari Hadi (1997: 7) ada 3 langkah dalam menyusun angket yaitu, mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, menyusun butir pertanyaan dan pernyataan.

1) Mendefinisikan Konstrak

Konstruk berarti membatasi perubahan atau variable yang akan diteliti dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Konstrak dalam penelitian ini adalah tentang Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah bagian atau tahap dimana bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ada yang akan diketemukan dalam konstrak. Faktor-faktor yang diukur dalam Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo. Berdasarkan kajian teori yang sudah ada pandangan dimensi sosial memiliki empat (4) faktor atau sub variabel yaitu meliputi: 1) Ruang Seni Budaya, 2) Ruang Politik, 3) Ruang Pendidikan dan 4) Ruang Sosial Ekonomi.

3) Menyusun Butir Pernyataan

Langkah penyusunan butir pernyataan dengan berdasarkan dari faktorfaktor yang menyusun kosntrak. Sebelum butir-butir pernyataan dimasukan ke dalam angket, pada tabel berikut akan dijabarkan mengenai kisi-kisi yang terdapat pada penelitian tentang Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo. Kisi-kisi tersebut akan dijadikan dasar pembuatan instrumen penelitian yaitu kuisioner berbentuk angket tertutup oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Pandangan Dimensi Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat DIY Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi Covid 19	Ruang Seni Budaya	Seni budaya membentuk sikap dan tubuh	4, 5, 10	10 soal
		Seni budaya membentuk gerak dan tubuh	1, 2, 3, 6	
		Seni budaya melawan	7, 8, 9	
	Ruang Politik	Pekerjaan	15	8 soal
		Pangkat/Jabatan	12, 16, 17, 18	
		Aktualisasi diri	11, 13, 14	
	Ruang Pendidikan	Pendidikan jasmani	19, 21	10 soal
		Pendidikan rohani	20, 23, 24, 26, 27, 28	
		Minat bakat	22, 25	

	Ruang Sosial Ekonomi	Sosial	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	12 soal
		Ekonomi	37, 38, 39, 40	
Total				40 soal

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah kuesioner (angket). Pada angket ini daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, jika opsi jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya, instrumennya dapat berupa: kuesioner (angket), checklist, atau skala. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan tugas responden hanya memilih atau mencentang salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan kondisi responden pada saat itu.

Berikut adalah cara-cara pengumpulan datanya sebagai berikut:

- 1) Peneliti menentukan lokasi, instrumen, dan menyiapkan perlengkapan yang digunakan untuk penelitiannya.
- 2) Peneliti kemudian melakukan penelitian dengan teknik incedental sampling dengan datang ke vanue olahraga di Kabupaten.
- 3) Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan informasi terhadap responden terkait maksud dan tujuannya.
- 4) Angket dibagikan ke responden.

- 5) Peneliti mengumpulkan hasil kuisioner.
- 6) Peneliti menganalisis hasil kuisioner

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2006: 68) validitas adalah ukuran keefektifan atau tingkat keefektifan suatu instrumen. Pada penelitian ini menggunakan validitas rasional. Berdasarkan pendapat dari Anas Sudijono (2015: 164) aliditas rasional merupakan validitas yang dihasilkan dengan pemikiran yang logis. Dalam penlitian ini tidak dilakukan uji coba namun hanya sampai pada tahap *focus grup discusion (FGD)*. Instrumen penelitian yang disusun atas dasar persetujuan FGD. Instrumen yang telah disusun langsung digunakan untuk pengambilan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Relibialitas Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2010: 173) reliabilitas, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama ketika digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat dari Abdullah (2015: 280) dalam penelitian kuantitatif atau sering pula disebut kuantitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, untuk menganalisis datanya biasanya menggunakan alat bantu yang disebut statistik dan statistika. Penelitian ini dianalisis

menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, peneliti mengumpulkan data dari angket dan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisis penelitian ini untuk mengetahui Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data harus menggunakan teknik statistik. Rumus untuk mencari persentase Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan pendapat dari Anas Sudijono (2010: 43) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui sampel atau data keseluruhan tanpa analisis dan kesimpulan. Sugiyono (2012: 29) mengatakan analisis tersebut meliputi modus, median, mean, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Analisis selanjutnya deskripsi data dikelompokkan menjadi 5 kategori dengan menggunakan nilai rata-rata hitung (arithmetuc mean) dan standar deviasi. Data pengkategorinya menggunakan PAN yang di jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian

No	Rumus Interval Kelas	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$ Ke Atas	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$ Ke Bawah	Sangat Rendah

Sumber: Ngatman & Adriani (2017: 112).

2. Skala Pengukuran

Pengolahan data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner, disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan pendapat dari Fadila (2020: 56) skala likert yaitu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi proyek atau kebijakan perencanaan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Adapun nilai skor untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yaitu Skor 5 SS (Sangat Setuju), skor 4 S (Setuju), skor 3 RR (Ragu-ragu), skor 2 TS (Tidak Setuju), skor 1 STS (Sangat Tidak Setuju), seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2012: 94)

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, namun peneliti memodifikasi dengan penilaian yang berbeda yaitu

sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Untuk nilai skor dari alternatif jawaban tersebut yaitu skor 5 ST (Sangat Tinggi), skor 4 T (Tinggi), skor 3 S (Sedang), skor 2 R (Rendah), skor 1 SR (Sangat Rendah), lebih jelasnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Modifikasi Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tinggi (ST)	5
Tinggi (T)	4
Sedang (S)	3
Rendah (R)	2
Sangat Rendah (SR)	1

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

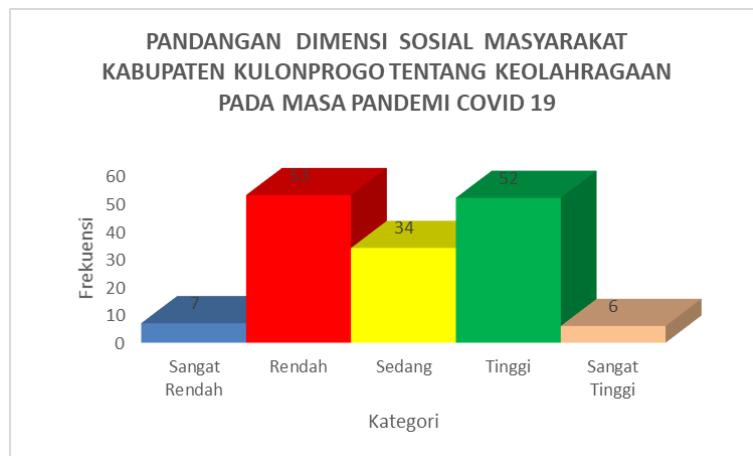
Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dan kondisi objek ditampilkan sama dengan data yang didapatkan. Selanjutnya, data yang didapatkan ialah berasal dari jawaban angket yang telah diisi responden lalu dikonversikan kedalam bentuk skor sesuai dengan norma penskoran yang telah diadopsi dari insrtumen peneliti sebelumnya dan sudah dikaji di bab sebelumnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan data terkait pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilihat dari 4 faktor yaitu ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi. Kemudian di deskripsikan menjadi 5 kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari seluruh responden sebanyak 152 orang, kategori sangat tinggi berada pada 3.95%, tinggi 34.21%, sedang 22.37%, rendah 34.87%, sangat rendah 4.61%.

Data disusun ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat terhadap Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 189,89$	Sangat Tinggi	6	3.95%
2	171,27 s/d 189,88	Tinggi	52	34.21%
3	152,65 s/d 171,26	Sedang	34	22.37%
4	134,03 s/d 152,64	Rendah	53	34.87%
5	< 134,03	Sangat Rendah	7	4.61%
JUMLAH			152	100.00%

Sumber: FGD Tim Penelitian RG



Gambar 4. Histogram pandangan dimensi sosial masyarakat terhadap keolahragaan pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Kulonprogo.

Secara mendetail, di jelaskan di setiap faktor mulai dari faktor ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, ruang sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Faktor Ruang Seni Budaya

Faktor ruang seni budaya dijabarkan menjadi 10 pertanyaan. Dari seluruh responden menjawab dari kategori sangat tinggi hingga sangat rendah. Jika disusun kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi berdasarkan faktor ruang seni budaya

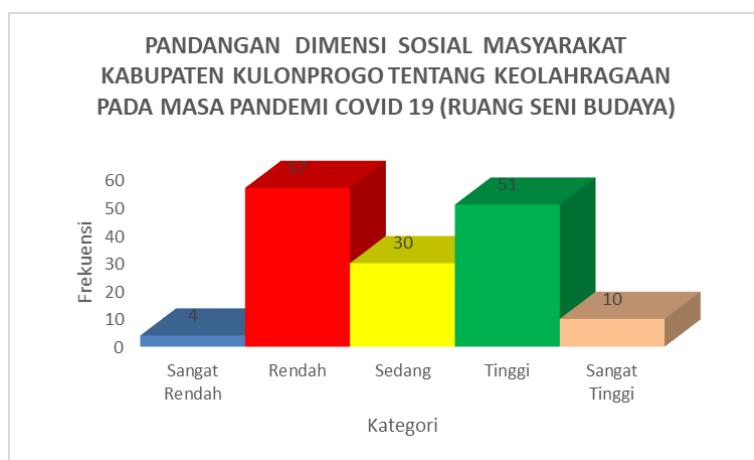
No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 47,95$	Sangat Tinggi	10	6.58%
2	42,83 s/d 47,94	Tinggi	51	33.55%
3	37,72 s/d 42,82	Sedang	30	19.74%
4	32,60 s/d 37,71	Rendah	57	37.50%
5	$< 32,60$	Sangat Rendah	4	2.63%
JUMLAH			152	100.00%

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pandangan dimensi sosial masyarakat kulonprogo tentang keolahragaan pada masa pandemi covid-19

dilihat dari ruang seni budaya adalah sejumlah 10 orang (6.58%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh sangat tinggi, 51 orang (33.55%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh tinggi, 30 orang (19.74%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi faktor seni budaya memiliki pengaruh sedang, 57 orang (37.50%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh rendah, dan 4 orang (2.63%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh sangat rendah.

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat frekuensi tertinggi yaitu pada kategori sedang sebanyak 57 orang (37.50%) dan paling rendah yaitu pada kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (2.63%). Kemudian untuk lebih jelasnya digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. Histogram berdasarkan faktor ruang seni budaya.

2. Faktor Ruang Politik

Faktor ruang politik dijabarkan menjadi 10 pertanyaan. Dari seluruh responden menjawab dari kategori sangat tinggi hingga sangat rendah. Jika disusun kedalam tabel sebagai berikut:

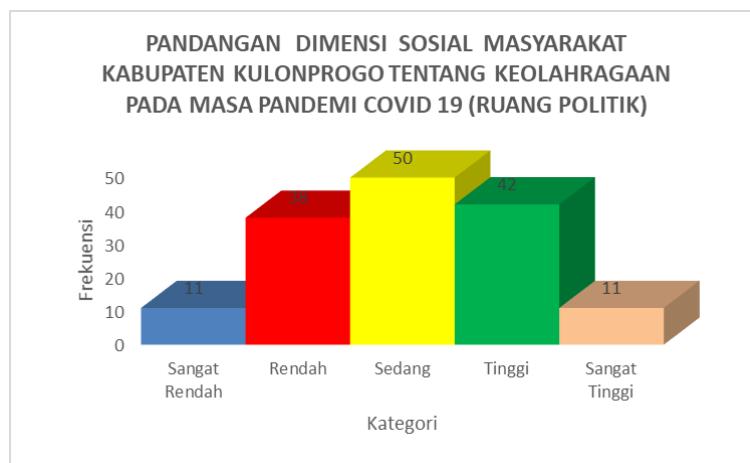
Tabel 7 . Distribusi berdasarkan faktor ruang politik

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 37,67$	Sangat Tinggi	11	7.24%
2	32,62 s/d 37,66	Tinggi	42	27.63%
3	27,58 s/d 32,61	Sedang	50	32.89%
4	22,53 s/d 27,57	Rendah	38	25.00%
5	$< 22,53$	Sangat Rendah	11	7.24%
JUMLAH			152	100.00%

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pandangan dimensi sosial masyarakat kulonprogo tentang keolahragaan pada masa pandemi covid-19 dilihat dari ruang politik adalah sejumlah 11 orang (7.24%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh sangat tinggi, 42 orang (27.63%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh tinggi, 50 orang (32.89%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh sedang, 38 orang (25.00%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh rendah, dan 11 orang (7.24%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh sangat rendah.

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat frekuensi tertinggi yaitu pada kategori sedang sebanyak 50 orang (32.89%) dan paling rendah yaitu pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah yang memiliki frekuensi yang sama yaitu sebanyak 11 orang (7.24%). Kemudian untuk lebih jelasnya digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 6. Histogram berdasarkan faktor ruang politik

3. Faktor Ruang Pendidikan

Faktor ruang pendidikan dijabarkan menjadi 10 pertanyaan. Dari seluruh responden menjawab dari kategori sangat tinggi hingga sangat rendah. Jika disusun kedalam tabel sebagai berikut:

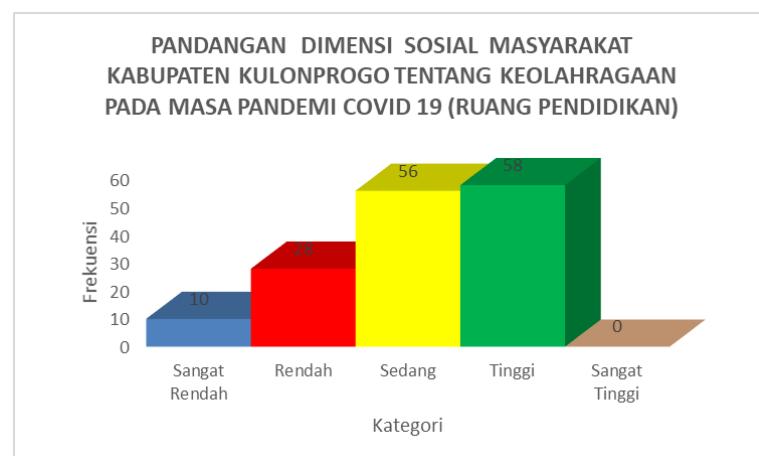
Tabel 8. Distribusi berdasarkan faktor ruang pendidikan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 52,05$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	47,15 s/d 52,04	Tinggi	58	38.16%
3	42,26 s/d 47,16	Sedang	56	36.84%
4	37,36 s/d 42,25	Rendah	28	18.42%
5	< 37,36	Sangat Rendah	10	6.58%
JUMLAH			152	100.00%

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pandangan dimensi sosial masyarakat kulonprogo tentang keolahragaan pada masa pandemi covid-19 dilihat dari ruang pendidikan adalah sejumlah 0 orang (0.00%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh sangat tinggi, 58 orang (38.16%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh tinggi, 56 orang (36.84%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh sedang, 28 orang (18.42%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh rendah, dan 10 orang (6.58%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh sangat rendah.

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat frekuensi tertinggi yaitu pada kategori tinggi sebanyak 58 orang (38.16%) dan paling rendah yaitu pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 0 orang (0.00%). Kemudian untuk lebih jelasnya digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 7. Histogram berdasarkan faktor ruang pendidikan

4. Faktor Ruang Sosial Ekonomi

Faktor ruang sosial ekonomi dijabarkan menjadi 10 pertanyaan. Dari seluruh responden menjawab dari kategori sangat tinggi hingga sangat rendah. Jika disusun kedalam tabel sebagai berikut:

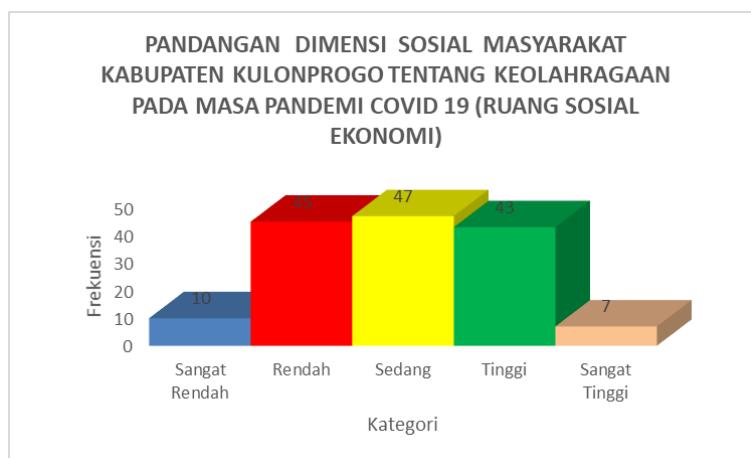
Tabel 9. Distribusi berdasarkan faktor ruang sosial

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 57,21$	Sangat Tinggi	7	4.61%
2	50,32 s/d 57,20	Tinggi	43	28.29%
3	43,44 s/d 50,31	Sedang	47	30.92%
4	36,55 s/d 43,43	Rendah	45	29.61%
5	$< 36,55$	Sangat Rendah	10	6.58%
JUMLAH			152	100.00%

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

Dari tabel diatas menunjukan bahwa pandangan dimensi sosial masyarakat kulonprogo tentang keolahragaan pada masa pandemi covid-19 dilihat dari ruang sosial ekonomi adalah sejumlah 7 orang (4.61%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sangat tinggi, 43 orang (28.29%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh tinggi, 47 orang (30.92%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sedang, 45 orang (29.61%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh rendah, dan 10 orang (6.58%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sangat rendah.

Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat frekuensi tertinggi yaitu pada kategori tinggi sebanyak 47 orang (30.92%) dan paling rendah yaitu pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 orang ((4.61%). Kemudian untuk lebih jelasnya digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 8. Histogram berdasarkan faktor ruang sosial ekonomi

B. Pembahasan

1. Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat

Berbagai macam pandangan dimensi sosial masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa ahli khususnya terhadap olahraga di masa pandemi covid-19. Berdasarkan pendapat dari Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup (2002) dimensi sosial adalah tiga macam dimensi yang mempunyai pengaruh di kehidupan nyata yaitu dimensi fisik, dimensi psikis dan dimensi metafisik yang mana dimensi ini turut serta dalam menentukan kepribadian manusia sebagai sebuah kesatuan. Kemudian Berdasarkan pendapat dari Holmes (2013:9-11) mengemukakan empat dimensi sosial yang berbeda dari ahli bahasa sebelumnya, yaitu jarak sosial, skala status, skala formalitas, dan dua skala fungsional. Sedangkan pendapat dari

Tommy F. Awuy (1996) mencakup beberapa ruang, yaitu ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang sosial ekonomi. Pandangan dimensi sosial juga terjadi pada masyarakat tentang keolahragaan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian, seberapa tinggi pandangan dimensi sosial masyarakat Kabupaten Kulonprogo tentang keolahragaan berdasarkan faktor ruang seni budaya, faktor ruang politik, faktor ruang pendidikan, dan faktor ruang sosial ekonomi.

Hasil penelitian pandangan dimensi sosial masyarakat tentang keolahragaan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukan bahwa dari seluruh responden sebanyak 152 orang, kategori sangat tinggi diperoleh sejumlah 6 orang (3.95%), tinggi sejumlah 52 orang (34.21%), sedang sejumlah 34 orang (22.37%), rendah sejumlah 53 orang (34.87%), sangat rendah sejumlah 7 orang (4.61%). Dari data tersebut dapat dilihat frekuensi tertinggi ada pada kategori rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa pandangan dimensi sosial masyarakat tentang keolahragaan di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong rendah.

2. Berdasarkan Faktor Ruang Seni Budaya

Berdasarkan ruang seni budaya diperoleh sejumlah 10 orang (6.58%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh sangat tinggi, 51 orang (33.55%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya

memiliki pengaruh tinggi, 30 orang (19.74%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh sedang, 57 orang (37.50%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh rendah, dan 4 orang (2.63%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor seni budaya memiliki pengaruh sangat rendah. Maka didapatkan frekuensi tertinggi dari faktor ruang seni budaya yaitu pada kategori sedang sebanyak 57 orang (37.50%), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seberapa tingkat pengaruh faktor ruang seni budaya terhadap masyarakat Kulonprogo berolahraga pada masa pandemi covid 19 adalah sedang.

3. Berdasarkan Faktor Ruang Politik

Berdasarkan ruang politik diperoleh sejumlah 11 orang (7.24%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh sangat tinggi, 42 orang (27.63%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh tinggi, 50 orang (32.89%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh sedang, 38 orang (25.00%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh rendah, dan 11 orang (7.24%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang politik memiliki pengaruh sangat rendah. Maka didapatkan frekuensi tertinggi yaitu pada kategori sedang sebanyak 50 orang (32.89%), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seberapa tingkat

pengaruh faktor ruang seni budaya terhadap masyarakat Kulonprogo berolahraga pada masa pandemi covid 19 adalah sedang.

4. Berdasarkan Faktor Ruang Pendidikan

Berdasarkan ruang pendidikan diperoleh sejumlah 0 orang (0.00%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh sangat tinggi, 58 orang (38.16%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh tinggi, 56 orang (36.84%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh sedang, 28 orang (18.42%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh rendah, dan 10 orang (6.58%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang pendidikan memiliki pengaruh sangat rendah. Maka didapatkan frekuensi tertinggi yaitu pada kategori tinggi sebanyak 58 orang (38.16%), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seberapa tingkat pengaruh faktor ruang seni budaya terhadap masyarakat Kulonprogo berolahraga pada masa pandemi covid 19 adalah tinggi.

5. Berdasarkan Faktor Ruang Sosial Ekonomi

Berdasarkan ruang sosial ekonomi diperoleh sejumlah 7 orang (4.61%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sangat tinggi, 43 orang (28.29%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh tinggi, 47 orang (30.92%)

memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sedang, 45 orang (29.61%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh rendah, dan 10 orang (6.58%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sangat rendah. Maka didapatkan frekuensi tertinggi yaitu pada kategori tinggi sebanyak 47 orang (30.92%), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seberapa tingkat pengaruh faktor ruang seni budaya terhadap masyarakat Kulonprogo berolahraga pada masa pandemi covid 19 adalah tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan sudah diusahakan dengan sebaik mungkin sama dengan maksud serta tujuan dari penelitian yang dilakukan. Namun, ada beberapa faktor yang masih darasakannya ada keterbatasan serta kelemahan yang tidak bisa dihindari oleh peneliti yaitu peneliti tidak bisa mengatur terkait dengan kejujuran dari masyarakat pada saat mengisi lembar angket dan jawaban tersebut apakah benar jawaban dari diri sendiri, mengasal, atau meniru jawaban dari teman responden. Namun, apapun hasil lembar jawaban angket yang telah didapatkan tetap digunakan guna penelitian, karena data didapatkan dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dari pandangan masyarakat Kulonprogo terhadap 4 faktor dimensi sosial seperti ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi antara lain sejumlah 6 orang (3.95%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sangat tinggi, 52 orang (34.21%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh tinggi, 34 orang (22.37%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sedang, 53 orang (34.87%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh rendah, dan 7 orang (4.61%) memiliki pandangan bahwa olahraga di masa pandemi karena faktor ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh sangat rendah. Kategori yang mendapat persentase paling tinggi adalah kategori rendah, maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat Kulonprogo memiliki pandangan bawasanya faktor dimensi sosial dalam mempengaruhi keolahragaan di masa pandemi covid 19 berada di kategori rendah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bisa memberikan pengetahuan lebih dan bermanfaat bagi pelaku olahraga di kabupaten kulonprogo dan untuk

pemerintah kabupaten kulonprogo harapanya untuk lebih memperhatikan fasilitas olahraga supaya masyarakat lebih tertarik untuk melakukan aktivitas olahraga.

C. Saran

Berdasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kulonprogo supaya tetap melakukan olahraga rutin walaupun dilakukan di rumah masing-masing agar imunitas lebih terjaga sehingga tetap sehat dimasa pandemi Covid-19
2. Bagi pemerintah kabupaten Kulonprogo supaya memberikan fasilitas lebih untuk berolahraga baik dari sarana dan prasarana maupun acara atau *event* berolahraga.
3. Agar peneliti atau penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian tambahan untuk menemukan dimensi tambahan, seperti jarak sosial, skala status, skala formalitas, dan dua skala fungsional antara lain yang mungkin berdampak pada opini masyarakat Kulonprogo tentang olahraga di masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abraham Maslow. (1943). *A Theory of Human Motivation. Psychological Review*. 50(4), 370-396.
- Abraham Maslow. (1964). *Religions, Value and Peak Experiences. Columbus, Ohio: Ohio State University Press*.
- Anggara, N. (2020). Dimensi Sosial Dalam Pembinaan Olahraga
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmi, N. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemik Covid-19 (Studi Fenomenologi Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto). *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makasar.
- Cahyadi, A. (2016). Psikoterapi Dalam Pandangan Islam. El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis, 5(2), 107-115.
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 39-40.
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. B., & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 Pandemic. *Critical reviews in clinical laboratory sciences*, 57(6), 365-388.
- Dewi, I. N., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani Dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Terhadap Pendapatan Petani Di Kulonprogo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86-98.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo. (2016). *Profil Pendidikan Kabupaten Kulonprogo 2015/2016*. Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan. (2016). Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1. FIK Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Gea, A. A. (2006). Integritas diri: keunggulan pribadi tangguh. *Character building journal*, 3(1), 16-26.
- Hadi, F. K. (2020). Aktivitas olahraga bersepeda masyarakat di Kabupaten Malang pada masa pandemi COVID-19. *Sport Science and Education Journal*, 1(2).
- Handayani, A. Dkk. (2021). *Dinamika Masyarakat di Masa Pandemi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

- Hidayat, F. (2021). Minat Masyarakat Terhadap Olahraga Bersepeda Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bukitraya Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Holmes, J. (2013). An Introduction to Sociolinguistics, fourth edition. New York: Routledge.
- Howley, E.T., & Franks, B.D. (1992). *Health Fitness. Instructor's Handbook*. South Australia: Kinetics Publisher. Inc
- Ichan (1988), Pendidikan Kesehatan dan Olahraga, Depdikbud, dirjendikti, proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Kanca, I. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Abad 21. In Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SEANALOG) (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27).
- Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Koentjaraningrat. (2013). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Natalia, D., Sugiyanto, S., & Kiyatno, K. (2016). Partisipasi Masyarakat dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 6(2), 41-46.
- Ngatman & Adriani, F. D. (2017). *Tes Dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama
- Pane, B. S. (2015). Peranan olahraga dalam meningkatkan kesehatan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 21(79), 1-4.
- Pekik, D. (2000). Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Aman. Yogyakarta: Lukman Offset, 2.
- Peta Wilayah Kabupaten Kulonprogo dikutip dari <http://sadastudio.files.wordpress.com/2013/01/petaadministrasi-kabupaten-kulon-progo.png>. Diakses pada 15 April 2023.
- Pradanang, T. (2017). Studi Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Nglinggo, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Profil Kabupaten Kulonprogo dikutip dari <https://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/Profil-Kabupaten-Kulonprogo> . Diakses pada 31 januari 2023.
- Saebani, B. A. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Sudiana, I. K. (2014). *Peran Kebugaran Jasmani Bagi Tubuh*. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, S. (2012). Dimensi Kajian Ilmu Keolahraga. *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1), 218343.
- Sumirah, Y. I. (2020). Urgensi olah raga dalam perspektif agama dan aktualisasinya di masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 7(2), 202-217.
- Sumosardjono, S. (1998). *Pengetahuan Praktis Kesehatan Olahraga*, (Jakarta: Gramedia, 19.
- Sunardianta, R., Komari, A., Anwar, M. H., Jatmika, H. M., Saryono. (2015) *Pergeseran Fungsi Olahraga Dalam Dimensi Sosial*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahputra, N., & Arwandi, J. (2019). Persepsi Masyarakat Kota Padang Terhadap Olahraga Renang di Kota Padang. *Jurnal Patriot*, 1(1), 164-170.
- Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow di kutip dari <https://www.logosconsulting.co.id/media/mengaplikasikan-teori-segitiga-maslow-untuk-memahami-karyawan/> Diakses pada 31 januari 2023.
- Tommy F. Awuy. (1996). *Kajian Feminisme Multidimensional*. Jakarta: Kompas, 20 April 1996.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID- 19 epidemic. *Tropical medicine & international health*, 25(3), 278.
- Welis., Wirda., & Sazeli, R. M. (2013). *Gizi Untuk Aktivitas Fisik dan Kebugaran*. Padang: Sukabina Press.
- WHO. (2020). *The World Health Report 2020*. Geneva: WHO
- Yoga, A. D., & Prakoso, B. S. E. (2018). Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Masyarakat Kabupaten Kulonprogo (Kasus: Kecamatan Wates dan Kecamatan Kalibawang). *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3).

Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga Terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(1), 31-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1229/UN34.16/PT.01.04/2023

27 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Masyarakat Kabupaten Kulonprogo

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rembo Gren Hermawan
NIM	:	19601241113
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo
Waktu Penelitian	:	27 Januari - 10 Februari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Angket Penelitian

Link: <https://docs.google.com/forms/d/1W421VonRGdQ-N8UK-t6DUjSFSt10W0XDxOwYECZI5i4/edit#responses>

Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya, oleh karenanya mohon dijawab dengan “JUJUR”.

Berikanlah tanda V (centang) pada salah satu kolom jawaban peryataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!

Ket: ST: Sangat Tinggi, T: Tinggi, S: Sedang, R: Rendah, dan SR: Sangat Rendah.

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		ST	T	S	R	SR
1.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk melestarikan/mempertahankan seni budaya.					
2.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mewariskan seni budayanya kepada generasi muda.					
3.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menghibur masyarakat lain melalui seni dan budaya.					
4.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah sikap dan perilaku seseorang.					
5.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah bentuk tubuh seseorang.					

6.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah atau meningkatkan skill dan keterampilan.				
7.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan kondisi alam.				
8.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan keterampilan/kekuatan orang lain.				
9.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan dan mengontrol Kemampuan/kondisi yang ada pada dirinya sendiri.				
10.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk seni pengobatan/terapi kesehatan.				
11.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk berkampanye.				
12.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kekuasaan.				
13.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendekati para pimpinan.				
14.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan potensi diri.				
15.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.				
16.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga karena adanya triger aturan/kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/pimpinan.				
17.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meraih pangkat dan jabatan.				
18.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk belajar kepemimpinan (mengendalikan orang lain).				
19.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan				

	aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani/fisik.				
20.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan rohani/psikis.				
21.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kebugaran jasmani.				
22.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai upaya untuk menyalurkan kegemaran atau hobi.				
23.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk pendidikan karakter.				
24.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri.				
25.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengembangkan bakat berprestasi.				
26.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk rekreasi/hiburan/ <i>refresing</i>				
27.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan berpikir (otak/intelelegensi).				
28.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengurangi perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat.				
29.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan trend masyarakat (kekinian).				
30.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk kepentingan konten dalam media sosial.				
31.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan popularitas (pengakuan dari orang lain).				
32.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan gengsi.				
33.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan				

	aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan mobilitas status/kelas sosialnya.				
34.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mencari dan meningkatkan kerjasama dengan teman atau relasi.				
35.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.				
36.	Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan kontribusi dan rasa toleransi kepada orang lain.				
37.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan uang/keuntungan.				
38.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan/menjual produk barang atau jasa.				
39.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menambahkan penghasilan atau kekayaan.				
40.	Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk berbisnis dalam olahraga.				

Lampiran 3. Data Penelitian

Cap waktu	Nama Leni	Jenis Keluarga	Domicili	Jenis Pelajaran	Lama Berkolah	1. Masyarikat	2. Masyarikat	3. Masyarikat	4. Masyarikat	5. Masyarikat	6. Masyarikat	7. Masyarikat	8. Masyarikat	9. Masyarikat	10. Masyarikat	SENI BUDAYA
2022/06/03	SSA	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bersepeda	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	36
2022/06/03	DI	L	Kab. Kukuh Atlet	Dibawah 1 lari	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	36
2022/06/03	VN	P	Kab. Kukuh Pelajar	Dibawah 1 Bola Basket	3	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	33
2022/06/03	PK	P	Kab. Kukuh Pelajar	Di atas 20 Bulutangki	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	37
2022/06/03	NAA	P	Kab. Kukuh Atlet	Dibawah 1 Judo	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
2022/06/03	DAN	L	Kab. Kukuh Atlet	Dibawah 1 Atletik dan	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	46
2022/06/04	FAP	L	Kab. Kukuh Lain-lain	Dibawah 1 Volly	5	4	3	3	4	5	4	3	5	3	3	39
2022/06/04	ZA	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bulu tangk	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	47	
2022/06/04	IAK	L	Kab. Kukuh Lain-lain	Antara 10- glendengi	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	40	
2022/06/04	ML	P	Kab. Kukuh Atlet	Dibawah 1 Pencak silat	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	47
2022/06/06	ANAK	L	Kab. Kukuh Lain-lain	Di atas 20 Tenis Meja	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37	
2022/06/07	AH	P	Kab. Kukuh Lain-lain	Di atas 20 sepak takraw	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	44	
2022/06/17	BAK	P	Kab. Kukuh Pelajar	Dibawah 1 Badminton	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
2022/06/27	RH	P	Kab. Kukuh Pelajar	Dibawah 1 basket, ba	3	4	5	2	1	4	4	3	5	2	33	
2022/06/27	SHN	P	Kab. Kukuh Pelajar	Dibawah 1 Basket	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42	
2022/06/30	PP	P	Kab. Kukuh Pelajar	Dibawah 1 Berenang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	
2022/07/11	AF	P	Kab. Kukuh Atlet	Dibawah 1 Pecak sila	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
2022/07/11	VAE	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Voli	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2022/07/11	AP	L	Kab. Kukuh Lain-lain	Dibawah 1 Lari, Berse	3	3	3	3	3	4	2	5	5	5	5	36
2022/07/21	SSP	L	Kab. Kukuh Pegawai	Antara 10- Sepakbola	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	43	
2022/07/21	MR	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Badminton	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
2022/07/21	RRW	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Fitnes	4	4	4	4	5	3	5	3	4	5	41	
2022/07/21	RAT	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bola voli	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37	
2022/07/21	SBP	L	Kab. Kukuh Atlet	Antara 10- Sepakbola	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	
2022/07/21	HKA	L	Kab. Kukuh Pegawai	Antara 10- Futsal	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48	
2022/07/21	SUN	L	Kab. Kukuh Pegawai	Antara 10- Bersepeda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
2022/07/21	EL	L	Kab. Kukuh Pegawai	Antara 10- Bersepeda	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	
2022/07/21	AEYS	P	Kab. Kukuh Pegawai	Antara 10- Anggar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
2022/07/21	ISW	P	Kab. Kukuh Pelajar	Dibawah 1 Sepakbola	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
2022/07/21	AM	P	Kab. Kukuh Pelajar	Dibawah 1 Basket	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48	
2022/07/21	DS	L	Kab. Kukuh Pegawai	Antara 10- Sepakbola	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
2022/07/21	KUS	L	Kab. Kukuh Pegawai	Antara 10- Tenis meja	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	44	
2022/07/21	SRA	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	41	
2022/07/21	MAK	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Joging	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	42	
2022/07/21	FA	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Sepakbola	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47	
2022/07/21	SDA	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	45	
2022/07/21	YTA	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bulutangki	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	
2022/07/21	FL	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	45	
2022/07/21	BP	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bola Basket	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	47	
2022/07/21	REM	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Sepak Bol	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	46	
2022/07/21	ARR	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Jogging	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	46	
2022/07/21	PA	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	45	
2022/07/21	DD	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	47	
2022/07/21	DSB	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	47	
2022/07/21	BAG	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	46	
2022/07/21	MD	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Jogging	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	
2022/07/21	ML	P	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	45	
2022/07/21	RMR	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46	
2022/07/21	GRS	L	Kab. Kukuh Pelajar	Antara 10- Futsal	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	45	

11. Masya	12. Masya	13. Masya	14. Masya	15. Masya	16. Masya	17. Masya	18. Masya	POLITIK	19. Masya	20. Masya	21. Masya	22. Masya	23. Masya	24. Masya	25. Masya	26. Masya	27. Masya	28. Masya
3	3	3	4	5	2	5	3	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
2	3	3	2	2	2	1	1	16	2	1	3	1	2	3	1	2	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	28	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3
4	4	4	5	4	4	4	3	32	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	4	4	4	34	5	4	4	5	3	3	5	5	4	3
3	2	1	5	5	1	1	3	21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	1	1	5	5	1	2	4	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	5	4	4	3	4	3	27	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
2	1	1	5	3	5	3	2	22	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	3	3	2	25	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
3	2	1	3	4	3	1	4	21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	4	2	2	3	4	21	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4
2	1	1	4	4	5	4	2	23	4	4	4	5	3	3	4	5	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	2	2	4	4	4	3	2	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	1	5	4	3	31	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	4	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	5	5	4	4	4	35	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	5	4	4	4	3	34	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3
3	2	3	4	4	3	2	3	24	2	3	2	5	5	4	3	5	4	4
4	4	4	5	5	4	4	4	34	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
5	4	4	4	3	3	3	4	30	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
4	4	3	4	5	5	4	4	33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	3	4	3	2	4	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
3	3	3	4	3	3	4	3	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	4	3	4	4	4	29	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3
4	4	3	3	3	3	4	4	28	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3
3	3	4	4	4	3	4	3	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	2	1	5	4	3	1	4	24	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	5	5	4	32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	5	4	5	33	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4
4	4	3	5	5	5	4	4	34	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	5	5	37	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	5	4	5	4	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	5	5	5	5	38	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	5	38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
5	4	5	5	4	5	4	4	36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
5	4	4	5	4	5	5	4	36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	3	3	3	26	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3
4	4	4	5	4	5	4	4	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	37	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5

PENDIDIK	29. Masya	30. Masya	31. Masya	32. Masya	33. Masya	34. Masya	35. Masya	36. Masya	37. Masya	38. Masya	39. Masya	40. Masya	SOSIAL E	TOTAL
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	141
17	1	2	2	1	1	2	3	4	3	1	2	4	26	95
40	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	44	141
43	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	43	151
43	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	43	151
41	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	4	5	53	174
50	3	3	3	1	1	5	5	5	3	4	5	4	42	152
50	5	1	5	1	3	5	5	5	3	4	3	4	44	165
43	4	3	3	3	2	5	5	4	2	2	1	3	37	147
49	5	2	3	4	5	5	5	5	2	2	2	3	43	161
45	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	41	148
50	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	3	5	34	149
45	2	2	2	2	2	5	4	4	3	3	3	3	35	130
38	2	4	4	4	3	2	3	3	1	1	3	3	33	127
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	166
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	120
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	198
40	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	38	141
42	1	5	1	5	1	5	1	4	5	2	4	3	37	146
49	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	51	181
46	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	177
45	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	56	176
37	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	42	140
48	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	55	186
48	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	55	181
50	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	55	188
49	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	55	177
50	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	56	182
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	59	178
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	170
50	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	53	181
48	3	1	4	1	1	3	5	5	1	1	1	1	27	143
50	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	5	50	173
47	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	56	178
48	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	57	186
48	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	55	185
49	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	57	186
49	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	58	190
49	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	57	193
48	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	57	189
48	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	56	188
48	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	58	187
49	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	58	190
49	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	58	194
49	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	58	192
47	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	50	184
45	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	50	166
49	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	54	183
49	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	53	184

2022/07/26 MF	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Bolavoli	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	41
2022/07/26 CC	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Futsal	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	45
2022/07/26 DBW	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bola Bask	4	5	3	4	5	5	3	4	4	4	41
2022/07/26 DAS	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	45
2022/07/26 LNR	P	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Berenang	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	46
2022/07/26 NP	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	46
2022/07/26 AJ	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	44
2022/07/26 JIP	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	45
2022/07/26 MRA	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	43
2022/07/26 BA	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	47
2022/07/26 RD	P	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Bola Voli	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
2022/07/26 LA	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44
2022/07/26 AS	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Sepakbola	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
2022/07/26 AS	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Sepakbola	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	46
2022/07/26 DFYI	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Futsal	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	44
2022/07/26 DPA	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bola Bask	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	44
2022/07/26 SP	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	5	4	5	5	3	4	4	5	44
2022/07/26 HND	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bola Bask	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	40
2022/07/26 SAP	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	46
2022/07/26 ADA	P	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Bersepeda	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	45
2022/07/25 AAF	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	45
2022/07/25 AAF	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Jogging	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
2022/07/25 NLP	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Jogging	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
2022/07/25 GR	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Marathon	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	44
2022/07/25 GAO	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
2022/07/25 HK	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Sepakbola	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43
2022/07/25 NS	P	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Bersepeda	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	41
2022/07/30 S	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Senam	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	36
2022/07/30 S	P	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Senam	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
2022/07/30 WN	P	Kab. Kular Lain-lain	Antara 10- Senam	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36
2022/07/30 W	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Jalan seha	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
2022/07/30 M	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Sepakbola	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
2022/07/30 CA	P	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Senam	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
2022/07/30 CE	P	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Joging	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
2022/07/30 N	P	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Jalan-jalan	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	36
2022/07/30 JA	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Sepakbola	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2022/07/30 CK	P	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Joging	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	35
2022/07/30 F	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Futsal	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
2022/07/30 BS	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Sepakbola	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	36
2022/07/30 ALK	P	Kab. Kular Lain-lain	Antara 10- Badminton	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33
2022/07/30 CS	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Sepakbola	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	35
2022/07/30 CN	P	Kab. Kular Lain-lain	Antara 10- Senam	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36
2022/07/30 CM	P	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Senam	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	35
2022/07/30 S	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Voli	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35
2022/07/30 CAH	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Sepakbola	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
2022/07/30 CS	P	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Joging	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	36
2022/07/30 GM	L	Kab. Kular Lain-lain	Di atas 20 Sepakbola	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
2022/07/30 HA	P	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Bersepeda	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
2022/07/30 ZJQ	P	Kab. Kular Pegawai	Antara 10- Jalan Pagi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
2022/07/30 AND	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10- Bersepeda	4	4	3	3	3	5	5	4	4	4	39

4	4	5	4	5	4	5	4	35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47
4	4	5	5	5	4	4	4	35	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	45
4	5	4	5	4	5	4	4	35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
5	4	4	4	4	4	5	4	34	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	48
4	4	5	5	4	4	5	4	35	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
3	5	4	5	4	5	4	4	34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
4	5	5	4	5	4	5	4	36	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
5	5	4	4	5	5	4	4	36	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46
4	4	5	5	4	5	5	4	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	5	4	5	5	5	4	5	38	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	46
5	4	5	4	5	4	4	4	35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
4	5	5	4	5	5	5	4	37	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
3	3	4	5	4	4	4	4	31	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
5	5	4	4	4	4	5	3	34	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
5	4	4	5	5	5	4	5	37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
5	4	4	5	4	4	3	2	31	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
4	5	4	4	4	3	4	4	32	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46
3	4	4	4	5	4	4	4	32	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	47
4	5	4	5	4	5	5	4	36	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
3	3	4	5	4	5	4	4	32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
4	4	4	5	5	4	4	4	34	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
4	5	4	5	4	5	4	5	36	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
3	4	4	4	4	4	5	4	32	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	47
3	3	4	5	4	4	4	5	32	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
3	3	3	4	4	3	3	3	28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
3	3	3	5	5	3	3	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
3	3	3	4	4	3	3	4	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47
3	2	3	4	5	2	3	2	24	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	43
2	2	2	4	4	2	2	3	21	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43
3	3	3	4	4	3	3	3	28	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
2	2	2	4	5	2	2	3	22	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	46
3	4	3	4	4	3	3	3	27	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	44
3	3	3	4	4	3	3	3	28	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
3	3	3	4	4	3	3	4	27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	47
2	2	2	4	4	3	3	2	22	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	45
2	2	2	5	5	2	2	3	23	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	46
2	2	2	5	5	2	2	4	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	2	3	5	5	2	3	3	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	3	3	3	5	5	3	3	27	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	44
3	3	3	3	4	5	5	4	31	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	44
4	3	3	5	5	3	3	3	29	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
3	3	3	5	5	3	2	3	27	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	43
3	3	3	5	5	3	3	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	49
2	2	1	4	4	2	2	3	20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	46
2	2	2	4	4	2	2	3	21	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	44
3	3	4	4	4	4	4	3	29	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	45
4	5	4	4	4	4	4	4	33	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
5	5	5	4	4	5	4	5	37	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	45

4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	55	179
5	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	5	48	178
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	45	166
4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	55	184
5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	52	178
4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	53	181
5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	56	183
4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	53	183
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	56	181
5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	55	187
5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	55	184
4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	52	180
5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	55	186
4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	53	179
5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	55	181
5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	55	184
5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	54	177
5	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	53	171
5	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	48	173
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	54	183
5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	53	178
4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	51	179
4	4	4	2	4	4	5	4	5	4	4	4	48	174
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	47	173
4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	49	170
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	55	176
5	5	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	46	160
4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	44	156
4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	44	156
3	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	43	146
4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	42	143
4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	44	152
5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	49	155
5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	2	151
4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	46	152
4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	48	162
4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	43	145
4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	3	42	147
5	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	46	156
4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	45	154
4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	45	151
4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	42	153
4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	46	158
3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	43	148
4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	44	160
4	3	3	3	4	4	5	3	3	3	3	3	41	143
4	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	43	145
4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	48	165
5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	49	169
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	54	175

2022/07/30VRN	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Jogging	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	43
2022/07/30IN	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Bersepeda	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	44
2022/07/30NA	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Bersepeda	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	44
2022/07/30KOIA	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Sepakbola	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43
2022/07/30IA	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Sepakbola	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
2022/07/30AM	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Sepakbola	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	46
2022/07/30AZQ	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Sepakbola	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
2022/07/30DS	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Futsal	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	39
2022/07/30DS	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Futsal	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	39
2022/07/30WJP	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Futsal	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45
2022/07/30DIR	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Jogging	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	43
2022/07/31AJ	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Sepakbola	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	38
2022/07/31KB	L	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Sepakbola	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
2022/07/31AN	P	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Tenis Meja	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	42	
2022/07/31BD	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Sepakbola	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37
2022/07/31BF	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Sepakbola	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	41	
2022/07/31DR	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Sepakbola	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	34
2022/07/31HS	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Bola Voli	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	34
2022/08/01NS	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bulutangki	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34
2022/08/01NN	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bola Voli	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	34
2022/08/01NS	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bulutangki	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
2022/08/01RA	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bulutangki	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35
2022/08/01SN	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bola Bask	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
2022/08/01SN	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bola Bask	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	31
2022/08/01VAE	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bola Bask	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	32
2022/08/01VE	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Tenis Meja	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34
2022/08/01WAP	L	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Sepakbola	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	35
2022/08/10WSI	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Marathon	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35
2022/08/10RC	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Sepakbola	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
2022/08/10LWW	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Bersepeda	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36
2022/08/10SAI	L	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Sepakbola	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36
2022/08/10NR	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35
2022/08/10IHR	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Lari	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	35
2022/08/10MDA	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
2022/08/10IL	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	34
2022/08/10DGS	L	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Sepakbola	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	35
2022/08/10ELH	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
2022/08/10BBA	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
2022/08/10BLT	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-E-SPORT	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
2022/08/10IH	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	36
2022/08/10RC	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Sepakbola	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	34
2022/08/10DR	L	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Bersepeda	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	35
2022/08/10TTAP	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Joging	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
2022/08/10UN	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Jogging	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	36
2022/08/10DAH	L	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1E-SPORT	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	35
2022/08/10AAD	P	Kab. Kular Pegawai	Dibawah 1Bersepeda	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37
2022/08/10FRP	P	Kab. Kular Pegawai	Dibawah 1Bersepeda	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	33
2022/08/10MBM	L	Kab. Kular Pelajar	Antara 10-Voly	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	34
2022/08/10MFR	L	Kab. Kular Pegawai	Dibawah 1Bersepeda	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	33
2022/08/10AF	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	40
2022/08/10OKD	P	Kab. Kular Pegawai	Antara 10-Bola Bask	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	40
2022/08/10KAW	P	Kab. Kular Pelajar	Dibawah 1Bersepeda	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
2022/08/10NH	P	Kab. Kular Pegawai	Dibawah 1Bersepeda	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39

4	5	4	4	5	4	4	4	34	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	48
4	4	4	4	4	5	4	4	33	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	49
5	4	5	5	5	5	4	4	37	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	5	5	4	5	35	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	48
3	4	5	4	4	4	4	4	33	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	48
5	4	5	5	5	5	3	4	36	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	48
5	5	4	4	4	5	5	4	36	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	48
5	4	4	4	5	4	5	4	35	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	48
3	3	3	3	4	4	4	4	28	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	48
4	4	4	5	4	4	4	4	33	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
5	4	5	4	5	2	3	3	31	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	48
3	4	4	4	3	4	4	4	30	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	45
3	4	4	3	4	4	3	4	29	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	50
3	4	4	4	4	3	4	4	30	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	46
4	4	3	4	5	4	4	5	33	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	43
3	4	4	4	4	4	3	4	30	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	45
3	4	3	4	4	4	4	4	30	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	47	
4	3	4	4	4	4	4	3	30	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	43
3	2	2	3	4	3	3	4	24	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	35
4	3	3	4	3	4	3	3	27	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	37
4	4	4	4	4	4	4	3	31	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	35
3	4	3	4	4	3	3	3	27	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	40
3	4	3	4	4	3	3	3	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	40	
2	2	2	3	4	3	4	3	23	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	41
2	2	2	3	4	3	4	3	23	5	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	45	
2	3	3	3	4	4	3	4	26	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	39	
3	3	3	3	3	3	3	4	25	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	43	
3	3	4	3	3	3	3	4	26	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38	
3	4	4	3	4	3	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	
4	4	4	3	4	4	4	3	30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	
3	3	3	3	4	4	4	3	27	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	
4	3	3	4	4	4	3	3	28	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	37	
3	4	4	3	4	4	3	4	29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	
4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
4	4	4	4	4	4	3	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
3	4	4	4	3	4	4	4	30	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	37	
4	4	4	3	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	
4	4	3	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
4	4	3	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	
3	3	3	4	3	4	3	4	27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	
3	4	4	4	4	4	4	3	29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38	
3	3	4	4	4	4	4	3	29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	
4	4	4	4	4	3	3	3	28	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36	
4	4	3	4	3	4	3	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	
4	4	3	4	3	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
3	4	3	3	3	4	4	3	27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	
2	3	3	3	3	3	3	2	22	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	39	
4	4	4	2	4	3	4	3	28	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	29	
3	3	3	3	3	3	3	3	24	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	3	43	
3	3	3	4	4	4	4	4	29	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	45	
2	2	3	3	3	3	4	3	23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48	
3	3	4	4	4	3	4	4	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48	
4	4	4	4	4	4	4	3	31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	

4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50	175
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	171
4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	178
4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	51	177
4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	53	173
4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	52	179
5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42	168
5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	46	165
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	53	168
4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	50	176	
4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	49	171
5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	43	156
5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	41	156
3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	47	165
3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	41	154	
4	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	50	166	
4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	40	151	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39	146	
4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	35	128	
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	41	139	
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	33	134	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43	145	
4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	44	144	
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	42	137	
5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	47	147	
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40	139	
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	47	150	
4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	43	142	
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	41	146	
3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	44	149	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	44	145	
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	43	143	
4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	42	145	
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	42	150	
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	40	144	
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	41	143	
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	42	148	
4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	41	149	
3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	42	148	
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	44	146	
4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	43	144	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	41	144	
4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	43	144	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	44	148	
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	40	145	
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	40	142	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	41	135	
2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	34	125	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	137	
5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	41	155	
4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	44	155	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	45	163	
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	45	164	

Lampiran 4. Surat Permohonan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 004.c/POR/I/2023

11 Januari 2023

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Fathan Nurcahyo, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Rembo Gren Hermawan
NIM : 19601241113
Judul Skripsi : PANDANGAN DIMENSI SOSIAL MASYARAKAT KULON PROGO TENTANG KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi di Stadion Cangkring



Gambar 2. Dokumentasi di Alun-Alun Wates



Gambar 3. Dokumentasi di Kampus UNY Wates



Gambar 4. Dokumentasi di Lapangan Sepakbola Lendah



Gambar 5. Dokumentasi di Lapangan Sepakbola Pengasih



Gambar 6. Dokumentasi di Pusat Kebugaran daerah Wates